

**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI BASIS
PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI DI MASJID NURUL ‘ASHRI DERESAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA)**



Oleh:
Apriyani Lestari Kudadiri
17204011005

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriyani Lestari Kudadiri, S.Pd

NIM : 17204011005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Apriyani Lestari Kudadiri, S.Pd

NIM. 17204011005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriyani Lestari Kudadiri, S.Pd

NIM : 17204011005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Apriyani Lestari Kudadiri, S.Pd
NIM. 17204011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-072/Un.02/DT/PP.9/04/2019

Tesis Berjudul : OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN
ISLAM (STUDI DI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA)

Nama : Apriyani Lestari Kudadiri

NIM : 17204011005

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 6 Maret 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 1 April 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI DI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN, SLEMAN, YOGYAKARTA)

Nama : Apriyani Lestari Kudadiri

NIM : 17204011005

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Radjasa, M.Si.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Sigit Purnama, M. Pd.

()

Penguji II : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Maret 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A- (94)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN ISLAM (STUDI DI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN YOGYAKARTA)

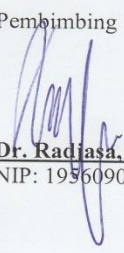
Yang ditulis oleh :

Nama : **Apriyani Lestari Kudadiri, S.Pd**
NIM : 17204011005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Februari 2019
Pembimbing


Dr. Radjasa, M.Si.
NIP: 19560907 198603 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

يُسْرًا أَلْهَبَ الْهَبَّ فَإِنَّ

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

(QS. Al-Insyirah: 5)

يُسْرًا أَلْهَبَ الْهَبَّ إِنَّ

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.²

(QS. Al-Insyirah: 6)

¹ Alquran surah Al-Insyirah: ayat 5-6

² Kalimat tersebut diulang sampai dua kali secara berurutan. Maka dari itu, jika suatu kalimat diulang sampai dua kali, itu berarti penegasan yang kuat dan sangat meyakinkan.

ABSTRAK

Apriyani Lestari Kudadiri, NIM 17204011005. Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta). Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyak ditemukan masjid-masjid di Indonesia yang kurang optimal dalam menjalankan fungsinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan sunyinya pengunjung masjid, dikarenakan kurangnya kegiatan yang dikelola pengurus, sehingga banyak umat Islam yang hanya memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah salat fardhu dan Jum’at saja. Padahal hakikatnya, di zaman Nabi Muhammad saw. masjid selain disediakan sebagai sarana untuk beribadah, juga dijadikan tempat diskusi dan dakwah, kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan tempat berkumpul untuk membahas strategi perang. Tidak hanya itu, masjid juga menjadi sarana penting dalam melakukan pencerdasan dan kemajuan masyarakat. Maka dari itu, perlu diupayakan berbagai usaha untuk mengoptimalkan fungsi masjid khususnya sebagai basis pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mereduksi, dan menyajikan data serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, kebijakan pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam adalah dengan membentuk suatu organisasi otonom masjid bernama “KaMus” yang berarti Kajian Muslim. Bertujuan untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial maupun kajian-kajian keagamaan baik sifatnya rutin harian, pekanan, maupun insidental dengan skala Akbar. *Kedua*, masjid Nurul ‘Ashri telah mengaktualisasikan fungsinya yaitu: berfungsi sebagai tempat beribadah, tempat menuntut ilmu, tempat dakwah dan kebudayaan islam, sebagai pusat kaderisasi umat, tempat pembinaan jamaah, tempat pelayanan masyarakat, dan sebagai tempat pemberdayaan jamaah.

Ketiga, kegiatan yang dilakukan takmir masjid Nurul ‘Ashri Deresan yang relevan dengan pendidikan Islam, diantaranya: Hijamah Bekam Sunnah, Pelayanan Kesehatan Gratis, *Garage Sale*, Aksi berbagi Nasi, Festival Kampoeng Qur’an Ramadan, Pawai Ramadan, Festival Anak Cinta Rasul, Nurash Store, Kabuma dan Kegiatan Iktikaf. *Keempat*, Kontribusi masjid Nurul ‘Ashri dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai basis pendidikan Islam adalah dengan menyusun beberapa program kegiatan pendidikan diantaranya: Kelas Intensif yang terdiri dari kelas Tahsin Alquran, kelas bahasa Arab dan kelas Mawaris, Tabligh Akbar, Kegiatan MABIT, Muslim *Camp*, Kajian Tafsir Alquran, Kajian Fikih, Tauhid, Siroh Nabi, Kajian Humaira, Pengajian Ahad pagi, Kegiatan Iktikaf, Kajian Dhuha, Parenting dan Kegiatan Sem’anQu (*tasmi’* Alquran 30 Juz).

Kata kunci: *Optimalisasi, Fungsi Masjid, Basis Pendidikan Islam*

ABSTRACT

Apriyani Lestari Kudadiri, NIM 17204011005. Optimizing the Function of the Mosque as an Islamic Education Base (Study at Nurul 'Ashri Mosque Deresan Yogyakarta). Thesis for Master Program of the Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

This research is motivated because there are many mosques in Indonesia that are not optimal in carrying out their functions. This can be proven by the quiet visitors of the mosque, due to the lack of activities managed by the management, so that many Muslims only use the mosque as a place of worship for Fardhu and Friday only. Though the essence, at the time of the Prophet Muhammad. besides being provided as a means of worship, mosques are also used as a place for discussion and da'wah, social, economic, political and gathering activities to discuss war strategies. Not only that, mosques also become an important means of educating and advancing society. Therefore, efforts should be made to optimize the function of the mosque especially as a basis for Islamic education.

This type of research is a qualitative descriptive field research. The research approach used is the education sociological. The techniques for collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis is done by collecting, reducing, and presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done using source and methods triangulation.

The results showed that: *First*, the policy of the management of Nurul Ashri mosque in optimizing the function of the mosque as the basis of Islamic education was to form an autonomous mosque organization called "KaMus" which means Muslim Studies. Aims to carry out various kinds of social activities as well as religious studies, both routine, daily, and incidental in scale. *Secondly*, Nurul 'Ashri mosque has actualized its functions, namely: functioning as a place of worship, place of study, a place of preaching and Islamic culture, as a center for regeneration of people, a place for fostering pilgrims, a community service place, and as a place for empowering worshipers.

Third, the activities carried out by Nurul 'Ashri Mosque were relevant to Islamic education, including: Hijamah Bekam Sunnah, Free Health Services, Garage Sale, Action to share Rice, Kampoeng Qur'an Ramadan Festival, Ramadan Parade, Children Love the Prophet Festival, Nurash Store, Kabuma and Acting Activities. *Fourth*, the contribution of Nurul 'Ashri mosque in optimizing its function as the basis of Islamic education is by compiling several educational activity programs including: Intensive Classes consisting of Tahsin Alquran class, Arabic class and Mawaris class, Tabligh Akbar, MABIT Activities, Muslim Camp, Interpretation Study Alquran, Jurisprudence Study, Tawheed, Prophet's Prayer, Humaira Study, Sunday Morning Recitation, Apostasy Activity, Dhuha Study, Parenting and Sem'anQu Activities (Qur'anic Al-Qur'an 30 Juz).

Keywords: *Optimization, Mosque Function, Islamic Education Base*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, tesis yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta) dapat peneliti selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. juga keluarganya serta semua umatnya, para sahabatnya dan para pengikutnya, yang kita tunggu syafaatnya pada hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa penelitian tesis ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penulisan tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjalani studi Program Magister PAI.

3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi PAI Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti selama menjalani studi Program Magister PAI.
4. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag., selaku sekretaris Program Studi PAI Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang telah memberikan banyak masukan dan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini dengan baik dan penuh keikhlasan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Mucharrom Nur, selaku Ketua Takmir Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan untuk terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak Roni Irawan, selaku Ketua Organisasi Masjid ‘KaMus’ dan seluruh pengurusnya, yang telah membantu penelitian dari awal sampai akhir hingga terselesaikannya tesis ini.
9. Bapak Abdul Rahman Kudadiri, selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan semangat, nasihat dan arahan, serta senantiasa memanjatkan doa untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti

10. Karina Riska Kudadiri dan Agung Pratama Kudadiri, selaku adik kandung peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta senantiasa memanjatkan doa untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti
11. Bagus Taufik, yang selalu ada di setiap waktu memberikan semangat, dukungan motivasi, serta senantiasa memanjatkan doa untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa magister Program Studi PAI kelas PAI-B angkatan 2017, untuk kekompakannya, keramahannya dan ketulusannya untuk saling memberikan motivasi demi terselesaikannya studi program magister ini.
13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini kiranya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan agar penyusunan tesis ini lebih baik.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dari kalangan pendidikan pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Peneliti

Apriyani Lestari Kudadiri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	xx
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
1. Aktualisasi Fungsi Masjid.....	11
2. Kebijakan dalam Optimalisasi Fungsi Masjid	18
3. Optimalisasi Fungsi Masjid.....	24
E. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan.....	43

BAB II : GAMBARAN UMUM MASJID NURUL ‘ASHRI DERESAN	45
A. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul ‘Ashri.....	45
B. Visi, Misi Masjid Nurul ‘Ashri.....	47
C. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul ‘Ashri	50
D. <i>Job Description</i> Pengurus Masjid Nurul ‘Ashri	53
E. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Masjid Nurul ‘Ashri.....	57
F. Sarana dan Prasarana Masjid Nurul ‘Ashri	67
BAB III : OPTIMALISASI FUNGSI MASJID NURUL ‘ASHRI.....	72
A. Aktualisasi Fungsi Masjid Nurul ‘Ashri.....	72
B. Kebijakan Takmir Masjid Nurul ‘Ashri	84
C. Program Kegiatan Masjid Nurul ‘Ashri	100
D. Kontribusi Masjid sebagai Basis Pendidikan Islam.....	107
BAB IV : PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	141-169

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Divisi Pendidikan	58
Tabel 2. Rancangan Kegiatan Divisi Pelayanan Umat	60
Tabel 3. Rancangan Kegiatan Divisi Dakwah dan Kajian.....	62
Tabel 4. Jadwal Kajian Rutin Februari 2019	63
Tabel 5. Rancangan Kegiatan Divisi Multimedia.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Jadwal Kajian Rutin Msjid Nurul 'Ashri bulan Februari 2019.....	141
Kegiatan Donor Darah, Bekam dan Cek Kesehatan Gratis.....	142
Kegiatan Pawai Ramadan dan Festival Kampoeng Qur'an Ramadan	143
Kegiatan <i>Gerage Sale</i> dan Nurash Store	144
Kegiatan Kajian Humaira Khusus <i>Akhwat</i> (wanita).....	145
Kegiatan Tabligh Akbar dengan Ust. Abdul Somad Lc, MA.	146
Kegiatan Tabligh Akbar dengan Ust. Hanan Attaki, Lc.....	147
Kegiatan Tabligh Akbar dengan Ust. Yusuf Mansyur	148
Kegiatan Tabligh Akbar dengan ustaz-ustaz pilihan.....	149
Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)	150
Kegiatan Donasi	151
Kegiatan Bakti Sosial di Kulon Progo.....	152
Kegiatan Kajian Siroh Nabi.....	153
Kegiatan Kajian Tafsir dan Tahsin Alquran.....	154
Kegiatan Kajian Buka Bersama (Kabuma) dan Takjil Puasa Sunnah.....	155
Kegiatan Aksi Berbagi Nasi	156
Kegiatan Iktikaf	157
Kegiatan Muslim <i>Camp</i>	158
Kegiatan Kajian Kitab Tauhid.....	159
Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Ketua KaMus	160
Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Ketua Takmir	164
Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Jamaah.....	166
Surat Ijin Penelitian	167-168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman Nabi Muhammad saw. pada awal pembangunannya, masjid dijadikan sentral atau pusat kegiatan keagamaan. Bahkan kegiatan kemasyarakatan dan kenegaraan juga dilakukan di masjid. Masjid dijadikan tempat berkumpul untuk membahas strategi perang, diskusi dan dakwah, selain disediakan sebagai sarana untuk beribadah yang merupakan esensi dari peran masjid itu sendiri.¹ Dalam sejarah Islam Nusantara, masjid menjadi satu institusi pendidikan Islam tertua. Masjid menjadi sarana penting dalam melakukan pencerdasan dan kemajuan masyarakat, khususnya pembelajaran keagamaan dan penanaman nilai-nilai.²

Di masa Nabi Muhammad saw. masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin, kegiatan di bidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat diskusi, tempat mendalami ilmu agama ataupun ilmu umum.³ Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah, selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat pendidikan bagi semua usia. Abdurrahman al-Nahlawi juga menyatakan bahwa masjid merupakan

¹ Ali Sodikin, dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2012)., hlm. 31.

² Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)., hlm. 37.

³ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Mesjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)., hlm. 2.

pusat pendidikan.⁴ Dengan demikian masjid difungsikan tidak hanya sebagai tempat ibadah *madhah* semata, melainkan juga tempat ibadah sosial (*ibadah ijtimai'iyah*) salah satunya melalui pendidikan sebagai persemaian pengembangan sumber daya manusia di kalangan umat Islam.⁵

Kenyataannya banyak ditemukan masjid-masjid di Indonesia yang kurang optimal dalam menjalankan fungsinya. Bahkan tidak sedikit masjid yang hanya digunakan sebagai tempat ibadah salat fardhu dan Jum'at saja. Selain itu masyarakat muslim sekarang menjadikan masjid hanya untuk soal akhirat saja. Soal akhirat adalah soal mati. Otoritas agama adalah dalam soal mati atau akhirat. Pada awalnya Nabi memberikan fungsi akhirat dan dunia kepada masjid. Kita sekarang ini dipelopori oleh orang yang telah merusak hukum perimbangan antara akhirat dan dunia, agama dan kebudayaan, yang menyebabkan fungsi masjid menjadi rusak.⁶ Ia kehilangan fungsi-fungsi dan makna dalam kehidupan Islam dan masyarakatnya.

Berdasarkan kenyataan yang ada, masjid-masjid yang ada dikampung peneliti di kabupaten Dairi pun biasanya hanya ramai setahun sekali saat bulan Ramadan. Biasanya awal-awal Ramadan penuh sesak, melimpah ruah namun makin lama keadaannya semakin sepi. Pada saat akhir bulan Ramadan, rengganglah masjid dan hanya tinggal beberapa orang saja. Kadangkala terdengar suara orang mengaji di masjid ternyata setelah didekati, tidak ada seorangpun

⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* cet. ke II., (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009)., hlm. 20.

⁵ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Emir, 2015)., hlm. 61.

⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, cet. IV, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962)., hlm. 388.

yang kita jumpai. Karena suara itu berasal dari suara kaset. Bukan hanya suara orang mengaji, bahkan azan pun kadangkala memakai suara dari kaset. Kemudian kadang kala masjid sering dikunci pada saat salat Zuhur dan Ashar. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya masjid dalam menjalankan fungsinya, bagi masyarakat muslim terkhusus di kampung peneliti di kabupaten Dairi. Maka dari itu, menurut penulis perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkan masjid, di samping memfungsikannya semaksimal mungkin secara terus menerus. Memakmurkan masjid yang dimaksud disini ialah menjadikannya pusat dari kegiatan-kegiatan jamaah dalam tiap bidang kehidupan.

Memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tersebut tidaklah mudah. Diperlukan manajerial dan kesiapan waktu dari para pengurus masjid. Umar Chapra menjelaskan bahwa permasalahan yang seringkali muncul adalah pengurus di masjid-masjid yang sedianya diharapkan menjadi teladan sekaligus mengajarkan pendidikan Islam kepada umat, mereka sendiri kurang dibekali dengan pendidikan yang cukup atau bahkan menjauhkan diri dari jamaahnya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pengurus masjid belum dapat menjadi teladan bagi jamaahnya. Maka dari itu pengurus masjid itu sendiri harus terdidik terlebih dahulu. Sebab yang menggerakkan masjid melaksanakan fungsi-fungsinya itu adalah pengurus.

Tentunya harus ada pembentukan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain mengaktifkan kepengurusan masjid, mengaktifkan

⁷ Umar Chapra, *Peradaban Muslim: Penyebab Keruntuhan dan Perlunya Reformasi*, (Jakarta: Amzah, 2010)., hlm. 238.

kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, meningkatkan kualitas manajemen masjid dan pemeliharaan fisik masjid.

Salah satu masjid yang saat ini dapat dikatakan sebagai pusat memberdayakan umat serta kembali memfungsikan masjid sebagaimana mestinya adalah masjid Nurul ‘Ashri, yang telah menghidupkan kembali peran edukasi masjid, yang sesuai dengan tuntutan zaman dan jamaahnya. Adapun sedikit ringkasan kegiatan edukasi yang diterapkan di masjid Nurul ‘Ashri Deresan ini diantaranya: *pertama*, kegiatan Tabligh Akbar, yang merupakan kajian akbar yang diisi oleh ustaz-ustaz nasional maupun internasional, seperti ustaz Abdul Somad, ustaz Yusuf Mansyur dan ustaz Hanan Attaki. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan setiap sebulan sekali. *Kedua*, kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), yang diselenggarakan setiap sebulan sekali. Biasanya kegiatan ini berlangsung selama dua hari satu malam di setiap menjelang akhir bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan selama Mabit antara lain: Tahfidz yaitu menghafal ayat-ayat pilihan dan disetor sebelum agenda Mabit selesai, Tahsin yaitu memperbaiki bacaan-bacaan Alquran dilakukan selesai kajian malam dan sehabis dzikir pagi, mengikuti kajian sore dan malam, salat Tahajjud berjamaah (*Qiyamullail*), dzikir pagi dan petang, kemudian kegiatan sosial seperti menebar nasi ke masyarakat yang membutuhkan. *Ketiga*, kajian Humaira yang merupakan kajian khusus untuk muslimah/wanita yang dilaksanakan setiap sepekan sekali yaitu pada hari Kamis. Kajian ini mengundang ustaz maupun ustazah pilihan, seperti Ummi Pipik Dian Irawati, ustazah Irena Handono, ustaz Abu

Sungkan, Syakir Daulay (Hafidz Qur'an dan pemain sinetron Anak Masjid), dan sebagainya. *Keempat*, kajian Tafsir Alquran surat-surat pilihan dan dilanjutkan dengan mengaji serta menghafalkannya secara bersama-sama. Kajian tafsir Alquran ini diselenggarakan setiap hari Senin sore sehabis salat Ashar sampai menjelang buka puasa sunnah bersama. Takmir masjid Nurul 'Ashri biasanya menyediakan 450 kotak untuk menu berbuka puasa sunnah.

Demikianlah sedikit ringkasan program kegiatan masjid Nurul 'Ashri Deresan yang relevan dengan pendidikan Islam. Sebenarnya bukan hanya empat kegiatan itu saja yang menjadi program dari masjid Nurul 'Ashri. Banyak kegiatan lain yang belum penulis paparkan, dikarenakan keterbatasan informasi sewaktu studi pendahuluan. Informasi selengkapnya tentang masjid Nurul 'Ashri Deresan akan penulis sempurnakan dalam bab hasil penelitian nantinya.

Masjid Nurul 'Ashri didirikan pada tahun 1978 yang beralamatkan di Deresan, No 21 Perum UNY, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Masjid ini terletak antara dua jalan besar yaitu Ring Road Utara dan jalan Gejayan. Tingginya minat masyarakat terhadap masjid ini terbukti dengan semakin banyaknya jamaah yang datang pada saat salat jamaah, kajian-kajian rutin, atau saat kegiatan lainnya. Keberadaan masjid Nurul 'Ashri sebagai salah satu pusat kegiatan masyarakat muslim di Deresan Sleman, setidaknya mampu memberikan warna tersendiri salah satunya sebagai basis pendidikan Islam. Masjid ini digunakan sebagai pusat dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, serta pusat aktivitas masyarakat muslim di Deresan, Sleman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji sejauh

mana optimalisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri sebagai basis pendidikan Islam yang dikelola oleh takmir masjid, yang menuai banyak manfaat bagi masyarakat muslim di Deresan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri Deresan?
2. Bagaimana kebijakan pengurus takmir masjid dalam optimalisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai basis pendidikan Islam?
3. Bagaimana program kegiatan di masjid Nurul ‘Ashri Deresan yang relevan dengan pendidikan Islam?
4. Bagaimana kontribusi masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai basis pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktualisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri Deran.
- b. Untuk mengetahui kebijakan pengurus takmir masjid dalam optimalisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai basis pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui program kegiatan di masjid Nurul ‘Ashri Deresan yang relevan dengan pendidikan Islam

- d. Untuk mengetahui kontribusi masjid Nurul ‘Ashri Deresan sebagai basis pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud agar penelitian ini dapat berguna baik dari secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya terkait dengan pengetahuan tentang optimalisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman sebagai basis pendidikan Islam.
- 2) Dapat memberikan acuan terhadap masjid lain dalam pengoptimalan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, dengan menerapkan konsep atau cara yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta.
- 3) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai optimalisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman sebagai basis pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.

- 2) Bagi Pengurus Masjid, penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pengurus dalam mengoptimalkan fungsi masjid kembali sebagai basis pendidikan Islam.
- 3) Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai acuan memakmurkan kembali masjid dengan berbagai program kegiatan, dan mengembalikan fungsi masjid sebagaimana pada jaman Rasulullah saw., bukan hanya sebagai tempat ibadah semata.

D. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian yang ada, atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang relevan membahas mengenai fungsi maupun peran masjid, diantaranya:

Pertama, penelitian Nurul Jannah dalam tesisnya yang berjudul “Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern”. Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah bahwa masjid di era modern ini masih belum dirasakan kehadirannya oleh masyarakat muslim, dikarenakan fungsi dan peranan masjid belum maksimal. Maka hasil penelitian ini menawarkan konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh. Adapun revitalisasi yang ditawarkan yaitu: menumbuhkan kecintaan dalam salat, penanaman iman dan karakter

Islam pada anak, dakwah *around the world*, forum penyelesaian problematika, program jalan kaki silaturahmi, datase digital dan terakhir pengembangan zakat usaha produktif.⁸

Adapun perbedaan penelitian Nurul Jannah dengan penelitian penulis terletak pada tempat dan fokus penelitian. Walaupun sama-sama meneliti tentang masjid, akan tetapi penelitian Nurul Jannah lebih kepada penawaran revitalisasi peranan masjid di era modern, baik itu dari segi ekonomi, politik, dakwah, teknologi, dan pendidikan. Sedangkan penulis lebih spesifik membahas tentang bagaimana mengoptimalkan kembali fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam saja.

Kedua, penelitian Ahmad Anwar, dalam tesisnya yang berjudul: “Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di SMPN 1 Semarang”. Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah moral remaja yang saat ini sedang mengalami kemerosotan, banyak tawuran para pelajar, mengkonsumsi narkoba, hamil di luar nikah, begal, dan sebagainya. Yang mana persoalan serius itu harus segera diatasi. Sarana di sekolah yang dapat digunakan untuk membina moral siswa menuju ke arah yang positif, diantaranya adalah masjid. Hasil dari penelitian ini adalah dengan penngan pemberdayaan masjid yang dikelola oleh guru PAI dapat menginternalisasikan nilai-nilai keislaman siswa di sekolah. Pemberdayaan masjid melalui kegiatan harian, pekanan, bulanan, tahunan dan pembelajaran keagamaan. Sedangkan nilai-nilai keislaman yang diperoleh siswa adalah nilai disiplin, persatuan,

⁸ Nurul Jannah, *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern* (Studi kasus di Kota Medan), dalam Tesis, Pascasarjana Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2016.

kebersamaan, kreatifitas, percaya diri, dan nilai-nilai keislaman lainnya.⁹

Adapun perbedaan penelitian Ahmad Anwar dengan penelitian penulis terletak pada tempat dan fokus penelitian. Walaupun sama-sama meneliti tentang masjid, tetapi Ahmad meneliti di masjid yang berada di SMP 1 Semarang. Fokus masalah Anwar lebih kepada bagaimana masjid dapat menjadi sarana untuk membina dan mendidik serta menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik, dan guru PAI dipandang orang yang paling bertanggungjawab atas pemberdayaan masjid di sekolah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus kepada bagaimana fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam dapat kembali optimal, dan yang paling bertanggungjawab atas pemberdayaan masjid yang penulis lakukan adalah pengurus dan juga masyarakat sekitar.

Ketiga, penelitian Aviana Lestari, dalam skripsinya yang berjudul “Masjid sebagai Pusat Pendidikan Akhlak”. Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah dekadensi moral yang dewasa ini telah menjangkit keseluruhan kalangan masyarakat. Tindakan seperti korupsi, pornografi, kekerasan, perkelahian, perusak lingkungan banyak telah dilakukan. Dalam pandangan agama hakikatnya kemunduran moral yang terjadi menjadi indikasi makin jauhnya manusia dari nilai-nilai syariat Islam. Salah satu alternatif untuk mendapatkan pengalaman syariat Islam sekaligus untuk menekan tindakan moral yang terjadi yaitu masjid. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan akhlak

⁹Ahmad Anwar, *Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di SMAN 1 Semarang*, dalam Tesis, Pascasarjana Studi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015.

adalah sebagai tempat menanamkan akhlak terpuji, wadah untuk memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk akhlak terpuji dan sebagai penggerak dalam penyebaran akhlak terpuji.¹⁰

Adapun perbedaan penelitian Aviana dengan penelitian penulis terletak pada tempat dan fokus penelitian. Walaupun sama-sama meneliti tentang masjid sebagai pusat pendidikan, akan tetapi penelitian Aviana lebih spesifik kepada peran masjid sebagai pusat pendidikan Akhlak, dimana fungsi masjid sebagai jembatan umat muslim dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Lain halnya dengan penulis yang lebih membahas bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan kembali fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas, maka penulis sendiri akan mengadakan penelitian, yang mana sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang saya lakukan dari telaah pustaka adalah mempunyai perbedaan tempat, program, proses, dan basis yang berbeda serta pembahasan yang secara khusus membahas mengenai optimalisasi fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

1. Aktualisasi Fungsi Masjid

Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang dikelompokkan ke dalam pendidikan luar

¹⁰Aviana Lestari, *Masjid sebagai Pusat Pendidikan Akhlak* (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto), dalam Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017.

sekolah, yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai sarana ibadah dan memperdalam ilmu agama.¹¹

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajadah-yasjuduh-sujudan-masjdijan* (tempat sujud). Kata masjid di dalam Alquran telah diulang sebanyak dua puluh delapan kali.¹² Salah satu diantaranya adalah Qs. An-Nuur (24) ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: “Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”. Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, disanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan khusus’ serta memakmurkannya.”

Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat.¹³ Hal ini sejalan dengan penegasan Allah perihal pembangunan masjid yang didirikan atas dasar taqwa, bukan atas dasar lainnya:

¹¹ Sulaiman Yusuf dan Santoso Slamet, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010)., hlm. 72.

¹² ICMI Orsat Cempaka Putih, Fokkus Babinrohis Pusat, Yayasan Kado Anak Muslim., *Pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 4.

¹³ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah*, ..., hlm. 268.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى النَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ
رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah: 108).

Ayat tersebut menjelaskan tentang fungsi masjid sebagai pusat pembersihan diri umat Islam dari segala dosa, nista dan kemaksiatan yang dilakukan, haruslah mendapat perhatian serius di kalangan umat Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan kembali masjid sebagai pusat rahabilitasi spritual untuk menuju dan membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak mulia, melalui pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan di dalam masjid.

Pada permulaan perkembangan Islam, masjid di samping untuk salat dipergunakan juga untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal lain yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka. Dengan demikian masjid menjadi tempat utama untuk bersembahyang dan

merencanakan kegiatan dakwah islamiyah, dimana agama Islam dapat berdiri tegak sejak awal periode perkembangannya.¹⁴

*In the golden age of Islamic civilization, mosque not only stresses on the community spirit of Islam or ukhuwwah but also as a divine place, religious educational and social center. From the education perspective, the prophet Muhammad had established mosque as the main educational institution for the muslim community.*¹⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pada periode keemasan peradaban Islam, masjid tidak hanya menekankan pada kegiatan dakwah kepada masyarakat saja. Akan tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kegiatan sosial. Hal ini jika ditinjau dari perspektif pendidikan, Nabi Muhammad saw. telah menetapkan masjid sebagai lembaga pendidikan utama untuk komunitas Islam.

Dalam tempat mulia ini (masjid) bertemulah segala jenis pengetahuan yang bermacam ragamnya. Dimana para pelajar mendiskusikan dan mengkaji ilmu-ilmu tersebut bersama-sama dengan guru-guru besar mereka yang terkenal pada zamannya. Maka dari itu masjid adalah sebagai tempat salat, madrasah, universitas, dan pusat-pusat pemberian fatwa serta pengemblengan para pejuang dan patriot bangsa dari zaman ke zaman. Dengan demikian maka masjid berperan besar dalam siklus kehidupan umat Islam, bahkan sampai sekarang masjid menjadi markas yang penting untuk penyebaran Islam.¹⁶

¹⁴ Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23.

¹⁵ Kamarul Azmi Jasmi., Muhammad Faiz Ismail., Ab. Halim Tamuri. "Approach in Islamic Education: Mosque Based Teaching and Learning". *Journal of Islamic and Arabic Education* 4(10), Januari 2012., hlm. 3.

¹⁶ Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan.....*, hlm. 24.

Masjid memiliki fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa diantaranya adalah:¹⁷

- a. Sebagai tempat beribadah, sesuai dengan namanya “masjid” yang berarti tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah salat dan beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Sebagai tempat menuntut ilmu. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardhu ‘ain* bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.
- c. Sebagai tempat pembinaan jamaaah. Dengan adanya umat Islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat, sehingga menjadi basis umat Islam yang kokoh. Melalui pembinaan ini, jamaah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan ibadah seseorang. Sehingga menjadi muslim yang taat akan beribadah. Pembinaan-pembinaan itu tentu berlangsung tahap demi tahap, agar penanaman akidah terhadap mereka akan lebih terasa perlahan-lahan.¹⁸
- d. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan, dan dikembangkan dakwah dan

¹⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah*..., hlm. 195.

¹⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah dan Perkembangan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)., hlm. 135.

kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

- e. Sebagai pusat kaderisasi umat. Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan Taman Pendidikan Alquran (TPA), Remaja Masjid (remas) maupun *Ta'mir* masjid beserta kegiatannya.

Senada dengan pendapat Sidi Gazalba, fungsi masjid lainnya adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Masjid tempat kaum muslimin ber-iktikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan

¹⁹ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Mesjid.....*, hlm. 7.

- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁰

Selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan ibadah, tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat konsultasi kaum muslimin, tempat kegiatan remaja Islam, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat pengelolaan *shadaqah*, *infaq*, dan zakat.²¹ Maka dari itu, dapat penulis simpulkan bahwa fungsi-fungsi masjid yang telah disebutkan diatas seharusnya dapat diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan tuntutan zaman dan jamaahnya. Jika keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan bagi masyarakat lingkungannya, maka fungsi masjid seperti itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

²¹ ICMI Orsat Cempaka Putih, Fokkus Babinrohis Pusat, Yayasan Kado Anak Muslim., *Pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 12-17.

Permasalahan masjid akan tetap menjadi aktual untuk dibahas, sepanjang masjid diperluas fungsi dan peranannya, tidak hanya sebatas tempat peribadahan. Tetapi harus pula dijadikan sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan umat Islam, bahkan bisa menjadi pusat perubahan perkembangan Islam di dunia.

2. Kebijakan Pengurus Masjid dalam Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Pendidikan Islam

Sehubungan dengan penyebaran pendidikan dalam sejarah pendidikan Islam, hubungan masjid dengan pendidikan senantiasa menjadi salah satu karakteristik utama sepanjang sejarah Islam. Sejak awal, masjid merupakan pusat komunitas Islam, sebuah tempat untuk berdoa, meditasi, pengajaran agama, diskusi politik, dan sekolah. Dimana pun Islam berperan, masjid didirikan sebagai basis dimulainya aktivitas keagamaan. Setelah dibangun, masjid juga dapat berkembang menjadi tempat pembelajaran yang seringkali memiliki ratusan, terkadang ribuan siswa, dan memiliki perpustakaan penting.²²

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Karenanya dalam melaksanakan manajemen masjid hal yang mendasar untuk disusun yakni kebijakan umum. Kebijakan umum tentu saja berisi hal-hal yang akan memberikan pedoman dasar dalam menyusun

²² Fathurrahman, "Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kreatif*, Vol, xxi No. 1, Januari 2015., hlm. 3.

berbagai program atau rencana kerja para pengelola dari pimpinan sampai para pelaksana kegiatan.²³

Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi sangat diperlukan. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, pengurus masjid dituntut untuk membuat kebijakan tertentu dengan menggunakan manajemen yang efektif dan efisien, dalam arti kata dapat dipertanggungjawabkan baik secara material maupun spritual. Tentu ukuran efektif dan efisien bukan dalam mencari keuntungan (laba material) akan tetapi dengan suatu prinsip dasar bahwa dengan sumber daya (dana dan keahlian) yang terbatas, akan mampu menciptakan aktivitas “memakmurkan” umat Islam secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tuntunan syariat Islam.²⁴ Karena itulah dalam pengelolaan masjid dituntut adanya usaha yang lebih serius dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Kebijakan pengurus masjid yang dapat dilakukan adalah dengan merencanakan terlebih dahulu *idarah* masjid. *Idarah* masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Jadi pengetahuan dan pemahaman harus ditingkatkan menjadi amal nyata dan kegiatan yang sungguh-sungguh dalam membina umat Islam menjadi *ummatan wasathan*, umat pembawa rahmat untuk manusia.²⁵ Hal ini dapat

²³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid (Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)., hlm. 101.

²⁴ Supardi, Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)., hlm. 24.

²⁵ Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid....*, hlm. 35.

direalisasikan dengan menguatkan dan menghidupkan kembali nilai-nilai ajaran Islam melalui program kajian agama untuk orang dewasa dan pembelajaran Alquran untuk anak-anak. Untuk usia dini terdapat program pendidikan khusus yang dibuat dalam format penitipan anak. Sehingga selain bermanfaat sebagai tempat belajar, juga dapat membantu meringankan beban masyarakat sekitar masjid yang notabene merupakan masyarakat urban yang sibuk bekerja. Dengan begitu, secara tidak langsung anak akan diajarkan untuk cinta terhadap masjid sejak dini. Sehingga diharapkan nantinya akan lebih mudah untuk meramaikan masjid di kemudian hari. Sedangkan bagi orang tua, hal ini akan bermanfaat karena dapat tenang bekerja karena selain dititipkan, anak mereka juga diberi pembelajaran yang baik. Selain itu juga disediakan perpustakaan sebagai penunjang fungsi masjid sebagai pusat pendidikan.

Dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, pengurus dapat membuat suatu kebijakan dengan dibentuknya sistem pendidikan berbentuk *halaqah*. Sampai sekarang di masjid Nabawi masih menerapkan metode ini, dan dilakukan sehabis Maghrib hingga datang waktu Isya. Mereka duduk berkelompok-kelompok dengan tiap kelompok dibina oleh seorang ulama yang duduk di atas kursi dengan masing-masing keahlian dari berbagai macam disiplin ilmu. Seperti ilmu Hadits, ilmu Tafsir, ilmu Fiqh dan sebagainya.²⁶ Jika ditinjau dengan teliti awalnya pendidikan Islam termasuk sebagai kegiatan memakmurkan masjid. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dianut

²⁶ Supardi, Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid.....*, hlm. 133.

oleh umat Islam bahwa ilmu itu datangny dari Allah, karena itu masjid lebih utama digunakan sebagai basis pendidikan Islam. Maka dari itu, pengelolaan masjid harus secara berkelanjutan ditingkatkan, tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kualitas individu yang kaffah Islamnya dalam suatu masyarakat Islam yang sejahtera.

Hal lain yang dapat dilakukan pengurus masjid dalam membuat kebijakan yaitu dengan membuat suatu organisasi masjid yang didalamnya terdiri dari sekelompok orang-orang bersatu dalam satu pimpinan dengan menentukan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.²⁷ Contoh organisasi masjid, misalnya dikenal dengan Badan Kesejahteraan Masjid, atau Badan Kepengurusan masjid, organisasi remaja masjid dan sebagainya. Struktur organisasi masjid dapat dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari mekanisme kerja organisasi masjid. Dalam kaitannya dengan mekanisme kerja, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Struktur Personalia, merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap waktu untuk menjaga pemenuhan kebutuhan personal organisasi masjid, dengan orang-orang yang tepat di posisinya. Adapun tahapan proses penyusunan struktur personal dalam organisasi, diantaranya: perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, seleksi, pengenalan dan orientasi, latihan dan pengembangan, penilaian hasil kerja, pemberian balas jasa dan penghargaan,

²⁷ Asep Usman dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010)., hlm. 71.

perencanaan dan pengembangan posisi dalam struktur kepengurusan.²⁸

- b. Perencanaan Penentuan SDM Personalia, terdiri dari penentuan jenis-jenis posisi yang harus diisi, pemahaman tentang program masjid, dan mempublikasikan program kepada jamaah masjid.²⁹
- c. Penarikan dan Seleksi Personalia, merupakan proses pemilihan seseorang tertentu dari sekelompok orang-orang yang mendaftarkan diri menjadi anggota kepengurusan masjid untuk melaksanakan suatu jabatan tertentu. Tahapan dalam proses seleksi diantaranya: wawancara pendahuluan, pengumpulan data pribadi, pengujian, wawancara mendalam, pemeriksaan prestasi, pemeriksaan kesehatan, keputusan pribadi dan terakhir orientasi jabatan.³⁰
- d. Menyusun Program Kerja, yang merupakan penjabaran dari atau rincian dari pola program kerja yang telah disusun. Dalam menyusun program kerja bagi sebuah masjid hendaknya diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan fungsi masjid serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kualitas ibadah kita kepada Allah Swt.³¹

Dengan demikian, tahapan penyusunan personal organisasi masjid dimulai dengan penentuan tujuan-tujuan dan rencana-rencana program kerja dan kegiatan masjid, menentukan spesifikasi jumlah anggota yang dibutuhkan, serta posisi-posisi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 72.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 73.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 73-74

³¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, hlm. 104.

yang akan diisi, dan mengestimasi jumlah personal pengurus masjid yang diperlukan selama periode tertentu, serta mempertimbangkan keihklasan para personal untuk melaksanakan berbagai tugas yang diamanatkannya.

Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam ini agar lebih efektif, maka pengurus masjid dapat membuat suatu kebijakan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas masjid yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimaksudkan adalah:

- a. Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah salat berjamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah I'tikaf ilmiah. Langkah-langkah praktis yang dapat ditempuh dalam operasionalisasi nya adalah memberikan perencanaan terlebih dahulu dengan menampilkan beberapa pokok persoalan yang akan dibahas. Setelah berkumpul, para jamaah dapat memulai diskusinya di ruang yang telah tersedia. Sekitar sepuluh sampai lima belas menit sebelum waktu salat, diskusi dihentikan. Selanjutnya beralih pada I'tikaf profetik (dzikir). Sebaliknya jika diskusi ini dilakukan setelah salat berjamaah maka beralih pada I'tikaf ilmiah. Agar tidak menjemukan, diskusi ini dilakukan dua atau tiga minggu sekali.³²
- b. Perpustakaan, merupakan sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan yang dapat menyediakan berbagai jenis buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan. Perpustakaan masjid sebagai pusat dokumentasi, informasi,

³² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 137.

dan pusat kajian Islam perlu didirikan. Ilmu pengetahuan yang diterapkan merupakan sumber kekuatan untuk menyambut dan menjawab tantangan zaman.³³ Maka dari itu, dengan adanya perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat Islam. Selain itu perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kehidupan rohaniyah dan jasmaniyah para jamaah, sehingga timbul keinginan untuk lebih maju.

- c. Ruang Belajar, baik digunakan untuk kegiatan *training* (*tadrib*) remaja masjid atau juga untuk madrasah diniyah. Kurikulum yang disampaikan khusus mengenai materi-materi keagamaan untuk membantu pendidikan formal, yang proporsi materi keagamaannya lebih minim dibandingkan dengan proporsi materi umum.³⁴

3. Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Pendidikan

Optimalisasi adalah penyederhanaan dari kata optimal yang mempunyai arti paling bagus, tertinggi, terbagus, paling menguntungkan. Sedangkan optimalisasi mempunyai arti yaitu pengelolaan yang pas terhadap apa yang ada, maka dalam arti yang luas yaitu bagaimana mengelola/memanajemen sesuatu dengan baik terhadap suatu lembaga atau yayasan. Dengan arti yang lain bahwa bagaimana mengelola lembaga tersebut sehingga dapat berguna dan menjadi baik.³⁵ Untuk mengoptimalkan masjid ada rangkaian yang harus dilalui baik fungsi, peran, serta apa yang ada

³³ Asep Usman dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid.....*, hlm. 174.

³⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 138.

³⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)., hlm. 545.

di dalamnya. Mengoptimalkan yaitu manajemen organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang baik pula. Masyarakat berperan aktif untuk menjadikan lembaga tersebut berperan sebagaimana fungsinya.

Ciri khas pendidikan masjid pada masa klasik adalah adanya sistem *halaqah* (lingkaran studi) yang menyelenggarakan beragam kajian keislaman dari pengajaran dasar seperti baca tulis dan dasar-dasar agama bagi anak-anak hingga pengajaran menengah dan tingkat tinggi seperti tafsir, hadis, fikih, ilmu bahasa yang diajarkan oleh para sahabat nabi dan para ulama-ulama masyur yang tersebar di masjid-masjid di wilayah kekuasaan Islam.

*The mosque is one of the most important institutions in the Islamic community, and plays major roles in the development of Islamic education in Nigeria before independence and after independence. In Nigeria there is no any mosque without building the Islamic school are without teaching the public the teaching of Islamic education inside of it. The teaching includes, recitation of the Qur'an, Hadith, ibadah, moral and so on.*³⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa masjid adalah salah satu lembaga terpenting dalam komunitas Islam. Masjid sudah memainkan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam di Nigeria dari sebelum kemerdekaan sampai saat ini. Di Nigeria tidak ada masjid yang tidak ada lembaga sekolah Islam di dalamnya, dan tidak ada pengajaran pendidikan di dalamnya. Dengan kata lain setiap masjid di Nigeria, tidak ada masjid yang tidak menjalankan fungsinya sebagai basis pendidikan Islam. Adapun materi yang

³⁶ Olufadi Lanre Abdul Malik&Abudllahi Saadullahi Hamad. "The Impact of Mosque in Development of Islamic Education in Nigeria (IMDIEN)". *GSE E-Journal of Education.*, hlm. 94.

diajarkan di kebanyakan masjid di Nigeria meliputi: pembacaan Alquran, Hadits, ibadah, moral dan sebagainya.

Pada era pendidikan Islam modern, optimalisasi fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam seperti masa klasik harus kembali dilakukan. Pendidikan yang dilaksanakan di dalam masjid, termasuk dalam lingkup pendidikan luar sekolah. Dalam hal ini upaya tersebut dapat dilakukan berlandaskan teori Paulston dalam Sudjana yang mencantumkan tentang ciri-ciri pendidikan luar sekolah, yaitu:³⁷

- a. Dari segi tujuan
 - 1) Jangka pendek dan khusus, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang berfungsi bagi kehidupan peserta didik.
 - 2) Kurang menekankan pentingnya ijazah, karena tujuan hasil belajar yaitu dapat diterapkan langsung dalam kehidupan masyarakat.
- b. Dari segi isi program
 - 1) Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik
 - 2) Kurikulum lebih menekankan keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungan
- c. Dari segi proses belajar mengajar
 - 1) Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga
 - 2) Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat
 - 3) Struktur program yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik

³⁷ D. Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2011)., hlm. 30-33.

- 4) Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat di masyarakat

Dari teori tersebut, maka peneliti akan menyempurnakan hasil penelitian tentang upaya mengoptimalkan kembali fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, beranjak dari teori pendidikan luar sekolah yang dikemukakan oleh Paulston.

Upaya mengembalikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai aktivitas duniawi lainnya mulai banyak dilakukan terutama di kota-kota besar. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, diantaranya adalah:

- a. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang telah mendapat pengakuan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Bab VI Pasal 26 ayat 4 yang secara eksplisit menyebutkan majelis taklim sebagai bagian dari pendidikan nonformal.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

Bila dilihat dari struktur organisasinya, majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah, yang senantiasa menanamkan akhlak dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan jamaahnya, untuk memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi Allah Swt.³⁹

³⁸ Sulaiman Yusuf dan Santoso Slamet, *Pendidikan Luar Sekolah.....*, hlm. 75.

³⁹ *Ibid*

Pada umumnya masjid memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian pada hari-hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan setiap hari Sabtu, Rabu, malam Kamis maupun malam Jumat. Penyelenggaraan pengajian oleh majelis taklim merupakan upaya untuk mengoptimalkan kembali fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam. Pengajian yang diselenggarakan oleh majelis taklim memiliki dampak lainnya, seperti adanya ikatan atau kelompok arisan atau kelompok ekonomi lainnya. Dengan terselenggaranya pengajian, maka banyak orang membuka kios, sehingga pengajianmu memiliki dampak ekonomi.⁴⁰

Menggerakkan majelis taklim berarti menyusun program pendidikan Islam yang dibutuhkan jamaah masjid, merekrut anggota majelis taklim yang profesional, memberikan pelatihan, menyelenggarakan pendidikan sesuai program dan mengevaluasinya, baik evaluasi proses pendidikan maupun evaluasi hasil. Program pendidikan Islam tahun berikutnya mengacu pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dan perkembangan kebutuhan umat Islam di sekitar masjid.

b. Taman Pendidikan Alquran

Masjid bisa dilengkapi dengan Taman Pendidikan Alquran (TPA), dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak di bawah sepuluh tahun. TPA biasanya diselenggarakan setelah salat Ashar maupun setelah salat Maghrib.

Taman pendidikan Alquran merupakan bentuk pendidikan yang lebih modern dibandingkan sistem pengajian di masjid.

⁴⁰ ICMI Orsat Cempaka Putih, Fokkus Babinrohis Pusat,....., hlm. 141.

Di antara ciri modern dari TPA adalah gedung yang permanen, adanya guru yang berkualitas, adanya kurikulum yang jelas dan sistem administrasi yang efisien.⁴¹ Dengan adanya TPA diperkarangan masjid, diharapkan dapat menumbuhkan rasa dekat anak-anak kepada masjid.

c. Penyelenggaraan Haji dan Umroh

Masjid juga sudah saatnya menjadi titik awal ketika umat Islam melaksanakan ibadah haji atau umroh. Banyak terjadi pemberangkatan haji ataupun umroh dimulai dari rumah, hotel, atau gedung pertemuan. Kebiasaan ini harus segera diubah. Keberangkatan haji harus dimulai dari masjid, karena pada dasarnya jamaah haji akan mengunjungi rumah Allah (Ka'bah) di Masjidil Haram dan akan mengunjungi Rasulullah saw. di masjid Nabawi. Ketika tiba di tanah air dari menunaikan ibadah haji sebelum menuju ke rumah terlebih dahulu disyaratkan mengunjungi masjid yang terdekat.⁴² Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika akan berangkat haji harus bermula dari masjid, dan berakhir di masjid. Jika hal ini menjadi kebiasaan, tentu masyarakat juga akan lebih dekat dengan masjid.

d. Remaja Masjid

Remaja masjid haruslah mampu melakukan kajian-kajian Islam secara sederhana dan berkelanjutan. Munculnya tawuran du antara pelajar yang sama sama pelajar Islam, kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya kegiatan remaja Islam di masjid. Oleh karena itu, kegiatan masjid yang bisa memberikan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 142.

⁴² *Ibid.*, hlm. 144.

motivasi mereka untuk dekat dengan masjid perlu ditumbuhkan. Misalnya dibentuk kelompok diskusi kajian Islam, kelompok olahraga, kesenian dan kelompok yang bermanfaat lainnya.⁴³ Beraneka kegiatan dapat dilakukan oleh para remaja di lingkungan masjid. Harapannya dengan adanya pembentukan remaja masjid disetiap masjid-masjid yang ada, itu akan menumbuhkan rasa dekat remaja kepada masjid disekitarnya.

Memberdayakan remaja masjid dapat dilakukan dengan memberikan motivasi untuk turut berpartisipasi dalam menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, merekrut mereka, memberikan pelatihan dan melibatkannya dalam program kegiatan di masjid.

e. Perpustakaan Masjid

Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian permasalahan umat. Banyak para khatib salat Jumat membacakan khutbahnya tidak berdasarkan kajian ilmu yang mendalam. Akhirnya khutbah yang ada didasarkan pada pengamatan sekilas tanpa literatur yang kuat. Jika masjid mempunyai perpustakaan sebagai pusat literatur ilmu, tentunya khutbah dan pengajian akan lebih berkualitas.⁴⁴ Maka dari itu kepedulian umat Islam terhadap pentingnya perpustakaan di kalangan masjid perlu dibangkitkan. Kondisi ini merupakan cerminan masyarakat kita yang masih asyik mendengarkan khutbah dan ceramah dibandingkan membaca buku sebagai

⁴³ *Ibid.*, hlm. 146.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 142.

bahan kajian. Untuk membentuk suatu masyarakat Islam yang modern, maka kehadiran perpustakaan masjid merupakan keharusan.

f. Koperasi Masjid

Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, baik dalam kegiatan salat berjamaah atau pengajian-pengajian merupakan sarana yang baik untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berazaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Dengan azas kebersamaan ini, ekonomi umat Islam dapat dibangun.⁴⁵ Maka dari itu dengan adanya koperasi masjid, maka masjid akan menjadi makmur dari kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan harian jamaah.

g. Poliklinik

Masjid bisa berperan dalam rangka membangun kesehatan umat Islam dengan mendirikan polikliik. Untuk mendirikan sebuah poliklinik diperlukan pesyaratan-persyaratan medis yang baku. Keberadaan dokter umum merupakan persyaratan utama, dibantu oleh petugas klinik. Keberadaan dokter memang sangat diharapkan. Jika masjid belum mampu menyediakan dokter yang profesional dan berorientasi pada bisnis, hendaknya dokter yang masih junior pun bisa dimanfaatkan pada poliklinik masjid.⁴⁶ Maka dari itu dengan adanya poliklinik masjid, itu akan memudahkan masyarakat muslim dan juga lebih mendekatkan diri kepada masjid. Apalagi kalau pasien

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 147.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 150.

menjadi banyak, maka kegiatan sosial poliklinik masjid ini sangat membantu masyarakat sekitaran masjid.

h. Pelatihan dan Seminar

Menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan dan seminar dapat dilakukan dengan membuat pelatihan membaguskan bacaan Alquran (Tahsin), *qiro'ah*, berpidato, dan pelatihan-pelatihan keterampilan hidup (*life skill*) yang diperlukan. Sedangkan seminar dilakukan untuk mengkaji masalah-masalah keagamaan yang aktual dengan kehidupan di masyarakat, muammalah, dan masalah-masalah yang membutuhkan curah pendapat para ahli.⁴⁷ Semakin sering seminar atau kajian dilakukan dengan tema-tema yang menarik, maka masjid akan semakin menjadi magnet bagi umat Islam seperti pada zaman Rasulullah saw.

i. Konsultasi

Banyak masalah yang dihadapi oleh umat Islam seiring dengan perkembangan jaman yang lebih kompleks dan yang bersifat global. Masalah narkoba misalnya, merupakan masalah yang sangat serius bagi kelangsungan generasi muda Islam.

Masjid seharusnya dikembalikan fungsinya seperti ketika jaman Rasulullah, yaitu sebagai tempat berkonsultasi terhadap permasalahan yang ada. Misalnya konsultasi kerukunan rumah tangga, di mana hubungan suami isteri yang kurang harmonis karena masalah ekonomi yang sulit. Di masjid sebaiknya ada program konsultasi yang sifatnya pribadi yang ditangani oleh

⁴⁷ Mulyono, Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam, *Jurnal Muaddib*, Vol. 07 No. 01, (Surabaya, 2017), hlm. 29.

seorang rohaniawan.⁴⁸ Dengan dibentuknya suatu tim konsultasi di masjid, maka dapat membantu masyarakat muslim dalam memecahkan segala permasalahan yang dialaminya.

j. Pencerah Kerohanian Islam (*Asy Syifa*)

Asy-Syifa adalah pribadi-pribadi muslim yang mempunyai pengetahuan kesehatan dan keagamaan dan selaku pekerja sosial yang akan membantu para pasien di rumah sakit dan di rumah-rumah dengan memberika pencerahan kerohaniaan. *Asy-Syifa* diharapkan akan ada di setiap masjid untuk memberikan hiburan bagi si sakit agar tenang dan sabar dalam menerima cobaan yang dideritanya. *Asy-Syifa* bukanlah ustaz atau mubaligh. *Asy-Syifa* merupakan profesi yang terkait dengan pelayanan kessehatan dan keagamaan untuk para sakit.⁴⁹ Dengan adanya *Asy-Syifa* di setiap masjid, membimbing masyarakat untuk lebih tenang dan sabar dalam menerima cobaan yang sedang dihadapinya.

Maka dari itu, dapat penulis simpulkan bahwa ada sembilan program kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam. Dengan dijalankan program kegiatan tersebut di setiap masjid, maka masjid-masjid tersebut akan makmur dan telah menjalankan fungsinya sebagaimana fungsi masjid di jaman Rasulullah saw., bukan sekedar tempat ibadah salat semata.

Selain sembilan program kegiatan masjid diatas, upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kembali fungsi

⁴⁸ ICMI Orsat Cempaka Putih, Fokkus Babinrohis Pusat,....., hlm. 150.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 151.

masjid sebagai basis pendidikan Islam adalah dengan menjual buku-buku kepentingan pelajar di sekitaran kompleks masjid. Taman bacaan misalnya dapat memakai salah satu ruangan masjid. Perkarangan masjid dapat dipakai untuk permainan pramuka dan taman kanak-kanak. Kegiatan-kegiatan seni, diskusi, kegiatan organisasi pemuda dan lain-lain diusahakan tempatnya di sekitaran masjid. Kalau sekolah mengadakan darmawisata misalnya, kenapa tidak ditentukan tempat berkumpul di masjid dan bubarnya nanti di masjid pula. Poliklinik dapat didirikan di kompleks masjid, perkarangan dapat diciptakan menjadi taman indah, yang menarik orang untuk tamasya sebelum atau sesudah salat. Tiap hari Jumat murid dari masing-masing sekolah atau kelas dengan dipimpin oleh gurunya berbaris ke masjid.⁵⁰

Bermacam kegiatan dalam kehidupan pemuda yang sesuai atau tidak bertentangan dengan konsepsi Islam tentang masjid, sedikit demi sedikit dapat dialihkan ke masjid. Dengan begitu pikiran dan hati pemuda diarahkan kepadanya. Tiap kali mereka ke masjid, tiap kali pula terjadi hubungan. Apabila hal ini berulang kali dilakukan menjadilah ia kebiasaan, dan kebiasaan membentuk tabiat. Akhirnya masjid tertanam dalam hati mereka, dan tumbuh menjadi ingatan. Apabila sudah sampai disini, akan terbuka kemungkinan untuk mewujudkan konsepsi Islam tentang masjid dalam masyarakat muslim. Hal ini juga akan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam.

⁵⁰ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah*...., hlm. 384.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian acara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵³

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis oleh teori yang ada.⁵⁴ Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai,

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

⁵² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 60.

⁵⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

pengamatan observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu mengenai Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta).

2. Penentuan Sumber Data

Subjek penelitian adalah subjek utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bapak Mucharrom Nur, selaku ketua takmir Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang keberadaan Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Catur Tunggal Depok Sleman, sejarah, visi dan misi, dan fasilitas masjid.
- b. Bapak Roni Irawan, selaku ketua organisasi masjid “KaMus ” Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dalam tentang organisasi ini yang menjadi penunjang dalam seluruh program kegiatan di masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta
- c. Pengurus Takmir Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Catur Tunggal Depok Sleman. Bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan program kegiatan pendidikan di masjid tersebut.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)., hlm. 34.

- d. Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri. Bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pengalamannya merasakan program kegiatan yang diselenggarakan Masjid Nurul ‘Ashri Deresan.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini fokus kajian berkaitan dengan optimalisasi fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, yang dalam hal ini tidak terlepas dari pola hubungan interaksi sosial bermasyarakat. Dengan demikian pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi pendidikan.

Pendekatan sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial yang terdapat dalam sebuah sistem pendidikan. Hal ini didasarkan kepada kenyataan bahwa sistem pendidikan merupakan serangkaian kombinasi tindakan sosial. Beberapa kajian yang masuk dalam sosiologi pendidikan adalah melihat pola hubungan antara sistem pendidikan dengan proses sosial dan perubahan yang ada, analisa terhadap struktur sosial yang ada di dalam sistem pendidikan, pola hubungan antara struktur kekuasaan yang ada di dalam masyarakat dengan sistem pendidikan, serta bagaimana pola stratifikasi yang berlaku dalam masyarakat dan kaitannya dengan sistem pendidikan. Masih banyak kajian yang dikembangkan dalam sosiologi pendidikan.⁵⁶

Pendekatan sosiologi pendidikan merupakan sebuah ilmu yang membicarakan hubungan-hubungan sosial-pendidikan dalam berbagai aspek, atau segala sesuatu dalam pendidikan yang dapat

⁵⁶ Bambang P, Yulia B, M. Husni A, *Sosiologi Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012)., hlm. 56.

dikenakan analisis sosiologis. Pendekatan ini digunakan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip sosiologi pada salah satu lembaga pendidikan sebagai suatu unit sosial. Dalam hal ini yang menjadi lembaga pendidikan yaitu masjid Nurul ‘Ashri sebagai lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi, menganalisis program kegiatan kemasyarakatan yang diselenggarakan masjid, dan menganalisis interaksi sosial di masjid. Hasil dari analisis sosiologis ini akan mengantarkan para takmir masjid, jamaah, masyarakat dan semua yang terlibat dalam proses pendidikan kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁷

Peneliti melakukan wawancara terhitung dari bulan Oktober 2018 dan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara agar arah dari wawancara sistematis dan tidak menyimpang dari penelitian.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010)., hlm. 118.

informasi langsung dari ketua takmir masjid dan para pengurus mengenai gambaran umum masjid Nurul ‘Ashri Deresan serta program kegiatan yang biasa diselenggarakan, terutama kegiatan masjid yang berbasis pendidikan Islam. Selain ketua takmir masjid, peneliti juga mewawancarai para pengurus takmir, ketua organisasi masjid, dan sebagian jamaah masjid Nurul ‘Ashri guna memperoleh informasi mengenai pengoptimalisasian fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penelitian yang dilakukan dengan cara melihat atau mendatangi secara langsung terhadap subjek yang diselidiki untuk mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan dan dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh masjid Nurul ‘Ashri guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)., hlm. 203.

dibutuhkan peneliti pada penelitian di masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-doumen, baik dokumen tertulis, gambar amaupun elektronik.⁵⁹ Metode dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis masjid. Maka dari itu dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan data-data dokumen atau arsip yang berkaitan dengan masalah peneliti yang ada di masjid Nurul ‘Ashri yaitu struktur ketakmiran, agenda kegiatan, data warga kompleks dan sejarah berdirinya Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non statistik yaitu dengan mencari hakekat dan makna, karena data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka yang dapat dijabarkan. Akan tetapi meliputi pandangan, pendapat dan informasi. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berakhir. Analisis data dilakukan sedikit demi sedikit di lapangan secara induktif. Setiap informasi yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara keseluruhan menjelang akhir penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis dan

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 221.

dianalisis secara kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.⁶⁰

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶¹ Maka dari itu semua data yang peneliti dapatkan di lapangan, selanjutnya akan disajikan untuk memunculkan deskripsi tentang fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam. Data tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk baga, tabel, dan teks yang bersifat naratif.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Menarik kesimpulan

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)., hlm. 338.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 341.

akan dilanjutkan dengan verifikasi data, sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik ada kesimpulan yang kredibel.⁶²

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengkaji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Sedangkan triangulasi dengan metode berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

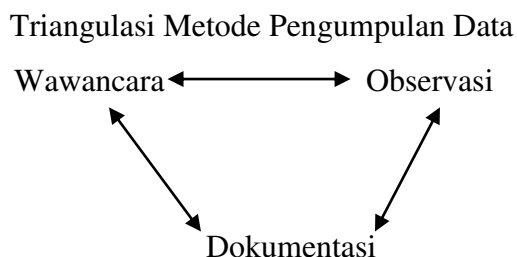
Dalam teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informasi penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga

⁶² *Ibid.*, hlm. 345.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 125.

melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁴



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi. Bagian ini merupakan persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 127.

pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan.

Bagian tengah merupakan isi dari skripsi ini. pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.
2. Bab II berisi mengenai gambaran umum masjid Nurul ‘Ashri Deresan Sleman, Yogyakarta. Bab ini terdiri dari sejarah berdirinya masjid, makna nama yang terdapat dalam Nurul ‘Ashri, Visi dan Misi, struktur kepengurusan, program kegiatannya, serta sarana dan prasarana masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Yogyakarta.
3. Bab III ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya mengenai Optimalisasi Fungsi Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Sebagai Basis Pendidikan Islam. Pada bab ini meliputi fungsi masjid Nurul ‘Ashri, kebijakan pengurus takmir masjid, program kegiatan yang relevan dengan pendidikan Islam dan terakhir kontribusi masjid Nurul ‘Ashri sebagai basis pendidikan Islam.
4. Bab IV mencakup penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai saran dan kata penutup.

Bagian terakhir berisi tentang perlengkapan dalam tesis ini yaitu berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu kebijakan pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri dalam mengoptimalisasikan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam adalah dengan membentuk suatu organisasi otonom masjid bernama “KaMus” yang berarti Kajian Muslim. KaMus dibentuk pada tahun 2011 tepat 1 Muharram 1433 H yang bertujuan untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial maupun kajian-kajian keagamaan baik sifatnya rutin harian, pekanan, maupun insidental dengan skala Akbar.

Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Asep dalam bukunya “Manajemen Masjid”, menyatakan bahwa salah satu kebijakan yang dapat dilakukan takmir masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam yaitu dengan membentuk suatu organisasi masjid yang didalamnya terdiri dari sekelompok orang-orang bersatu dalam satu pimpinan dengan menentukan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Nantinya organisasi masjid ini akan berkembang dengan berbagai program kerja dan kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid. Terkait langkah-langkah dalam membangun sebuah organisasi masjid, memilih personalia (pengurus) dengan berbagai tahapan seleksi, menyusun struktur kepengurusan dan merencanakan berbagai kegiatan memakmurkan masjid sudah diterapkan oleh pengurus masjid Nurul ‘Ashri sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab pertama.

KaMus memiliki berbagai divisi yang terdiri dari: *pertama*, Divisi Pengkaderan yang memiliki program kerja dalam hal rekrutmen relawan KaMus masjid Nurul ‘Ashri, pemantauan, dan penguatan ukhuwah kader. *Kedua*, Divisi Pelayanan Umat yaitu mengkreasikan kegiatan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid. Adapun kegiatan divisi pelayanan umat ini diantaranya adalah pelayanan kesehatan, bakti sosial, dan bazar di desa-desa pelosok Yogyakarta, *garage sale*, penggalangan dana bagi korban bencana alam, dan juga penggalangan dana bagi saudara-saudara kita yang tertindas seperti Palestina, Suriah, Rohingnya, dan sebagainya. *Ketiga*, Divisi Dakwah dan Kajian, yaitu melaksanakan kajian-kajian keilmuan guna meningkatkan kualitas fikriyah dan ruhiyah jamaah. *Keempat*, Divisi Multimedia, yaitu mengoptimalisasikan seluruh kegiatan yang diselenggarakan KaMus melalui berbagai media cetak, *online* dan elektronik. *Kelima*, Divisi Pendidikan yaitu divisi yang baru dibentuk oleh KaMus pada akhir 2018 untuk kepengurusan periode 2019. Divisi pendidikan ini dirasa perlu untuk mengoptimalkan fungsi masjid, dan sebagai bekal untuk para relawan dan jamaah dalam belajar.

Demikianlah upaya yang telah dilakukan pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri dalam mengoptimalkan fungsi pendidikan sebagai basis pendidikan Islam. Membentuk berbagai divisi atau bagian dalam suatu organisasi adalah keputusan yang bijak, sehingga setiap pengurus yang telah dibagi ke dalam beberapa divisi dapat memaksimalkan perannya dalam memakmurkan masjid Nurul ‘Ashri.

Fungsi-fungsi masjid yang dikemukakan oleh Sidi Gazalba dalam bukunya “Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam”, telah

diaktualisasikan sepenuhnya oleh masjid Nurul ‘Ashri diantaranya: berfungsi sebagai tempat beribadah, sebagai tempat menuntut ilmu, sebagai tempat dakwah dan kebudayaan islam, sebagai pusat kaderisasi umat, sebagai tempat pembinaan jamaah, sebagai tempat pelayanan masyarakat, dan sebagai tempat pemberdayaan jamaah. Selain itu masjid Nurul ‘Ashri juga berfungsi sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat konsultasi, tempat memperingati hari-hari besar umat Islam seperti *Isra’Mi’raj*, maulid nabi, tahun baru Islam, dan Nuzulul Quran, kemudian sebagai tempat kegiatan para relawan masjid, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat penyelenggaraan kegiatan Ramadan, salat Idul Fitri, salat Idul Adha dan terakhir sebagai tempat pengelolaan *shadaqah*, *infaq*, dan zakat.

Berbeda dengan fungsi masjid pada awal perkembangan Islam, masjid di zaman sekarang ini sudah jarang ditemui mengoptimalkan fungsinya. Banyaknya bangunan-bangunan masjid pada saat ini hanya difungsikan sebagai tempat ibadah salat semata. Lain halnya dengan masjid Nurul ‘Ashri yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah salat para jamaahnya, akan tetapi memiliki berbagai fungsi yang dapat bermanfaat bagi para jamaah. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi-fungsi masjid tersebut, telah diaktualisasikan oleh masjid Nurul ‘Ashri dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan tuntutan zaman dan jamaahnya.

Program kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul ‘Ashri Deresan yang relevan dengan pendidikan Islam, diantaranya: Hijamah Bekam Sunnah, Pelayanan Kesehatan Gratis, *Garage Sale*,

Aksi berbagi Nasi, Festival Kampoeng Qur'an Ramadan (FKQR), Pawai Ramadan, Festival Anak Cinta Rasul (FACR), Nurash Store, Kabuma (Kajian Buka Bersama) dan Kegiatan Iktikaf. Adanya berbagai kegiatan yang relevan dengan pendidikan Islam ini merupakan salah satu upaya takmir masjid Nurul 'Ashri dalam mengoptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi masyarakat luas, dan bagi jamaah masjid khususnya.

Kontribusi masjid Nurul 'Ashri dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai basis pendidikan Islam adalah dengan menyusun beberapa program kegiatan pendidikan yang tentunya menuai banyak manfaat untuk para jamaah, diantaranya: Kelas Intensif yang terdiri dari kelas Tahsin Alquran, kelas bahasa Arab dan kelas Mawaris (Ilmu Waris), Tabligh Akbar, Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Muslim *Camp*, Kajian Tafsir Alquran, Kajian Tauhid, Kajian Siroh Nabi, Kajian Humaira, Pengajian Ahad pagi, Kajian Fikih, Kegiatan Iktikaf, Kajian Dhuha, Kajian Parenting dan Kegiatan Sem'anQu (*tasmi'* Alquran 30 Juz). Kegiatan-kegiatan ini dirancang oleh beberapa divisi dari organisasi otonom masjid Nurul 'Ashri bernama KaMus. Oleh karena itu, selain takmir masjid Nurul 'Ashri, organisasi KaMus juga turut berperan aktif dalam optimalisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagai basis pendidikan Islam.

B. Saran

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt., termasuk usaha yang dilakukan oleh masjid Nurul 'Ashri Deresan Yogyakarta sebagai basis pendidikan Islam, khususnya mereka yang merupakan jamaah masjid

Nurul ‘Ashri. Untuk itu perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam mengoptimalisasikan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, yaitu :

1. Bagi Pengurus Takmir Masjid

Pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri perlu menyusun administratif selain keuangan agar dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai terhadap program kerja yang telah dilaksanakan. Hal itu dapat menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan masjid selanjutnya agar lebih baik. Demikian juga dalam mengoptimalkan kegiatan tabligh akbar yang jamaahnya mencapai ribuan. Takmir masjid juga dirasa perlu meningkatkan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada, yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan. Sebagai contoh latihan menulis buletin Jumat, dengan bekerja sama dengan para penerbit buku yang ada di Yogyakarta karena keterampilan menulis diperlukan oleh para sebagian jamaah.

Pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri juga perlu terus menerus membenahi manajemen dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan, agar program ini dapat terus berjalan dengan baik dan menjadi program yang produktif dan dapat dikelola secara profesional baik untuk sekarang ataupun untuk masa yang akan datang. Selanjutnya untuk *website* Nurul ‘Ashri agar dikelola dengan baik. Memberikan informasi lebih dalam tentang masjid, baik itu sejarah masjid, gambaran umum masjid, visi dan misinya, struktur organisasi, informasi jadwal kajian dan semua kegiatan yang diselenggarakan masjid, diinformasikan melalui *website* resmi tidak hanya melalui media sosial instagram saja.

2. Bagi Jamaah

Teruslah semangat dalam beribadah kepada Allah Swt. yaitu dengan menghadiri majelis ilmu yang ada di masjid, selain menjalankan salat lima waktu sebagai upaya memperdalam ilmu agama.

3. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang optimalisasi fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam, sebaiknya tidak hanya sekedar termotivasi untuk melaksanakan penelitian semata. Akan tetapi diniatkan untuk turut ber-*amar ma'ruf nahi mungkar* seta berniat dan berusaha untuk memakmurkan masjid sebagai pusat peradaban Islam demi mengulang kembali masa kebangkitan Islam di masa lalu dan tercapainya kejayaan Islam masa kini hingga seterusnya. Dengan cara ini penelitian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi juga dapat memberikan kesan yang baik bagi pihak yang diteliti dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi seluruh umat Islam, khususnya bagi jamaah masjid Nurul 'Ashri Deresan Yogyakarta beserta takmir dan pengurusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi, dan Sukarto, Toto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Anwar Ahmad, *Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di SMAN 1 Semarang*, dalam *Tesis*, Pascasarjana Studi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Ayub, Moh. E., dkk, *Manajemen Mesjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Chapra, Umar, *Peradaban Muslim: Penyebab Keruntuhan dan Perlunya Reformasi*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* cet. Ke 2 (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Fathurrahman, “Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik”, *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kreatif*, Vol, xxi No. 1, Januari 2015
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, cet. IV., (Jakarta: Pustaka Antara, 1962)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah dan Perkembangan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010)
- ICMI Orsat Cempaka Putih, Fokkus Babinrohis Pusat, Yayasan Kado Anak Muslim., *Pedoman Manajemen Masjid*,_____
- Jannah Nurul, *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern* (Studi kasus di Kota Medan), dalam *Tesis*, Pascasarjana Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2016
- Jasmi, Kamarul Azmi., Muhammad Faiz Ismail., Ab. Halim Tamuri. “Approach in Islamic Education: Mosque Based Teaching and Learning”. *Journal of Islamic and Arabic Education* 4(10), 2012
- Lestari Aviana, *Masjid sebagai Pusat Pendidikan Akhlak* (Studi Peran Masjid Fatimatuazzahra Grendeng Purwokerto), dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017
- Malik, Olufadi Lanre Abdul & Abudllahi Saadullahi Hamad. “The Impact of Mosque in Development of Islamic Education in Nigeria (IMDIEN)”. *GSE E-Journal of Education*
- Moeleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mulyono, Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam, *Jurnal Muaddib*, Vol. 07 No. 01 Januari 2017
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry, *KaMus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- P, Bambang, Yulia B, M. Husni A, *Sosiologi Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012)
- Qomar, Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Emir, 2015)
- Sodikin, Ali, dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2012)

- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suherman, Eman, *Manajemen Masjid (Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas Sdm Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Supardi, Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)
- Usman, Asep dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010)

LAMPIRAN

Jadwal Kajian Rutin untuk bulan Februari 2019 di Masjid Nurul 'Ashri



Kajian Muslim Masjid Nurul Ashri FEBRUARI

SETAP SENIN
16.00-17.30 WIB
Kajian Tafsir Al-Quran
Ust. Syatori Abdur Rauf

SETAP KAMIS
09.00-11.30 WIB
Kajian Khusus Muslimah
Di Aula Pesantren SahabatQu

SETAP SABTU
Ba'da Subuh-Syuruq
Tafsir Al Quran
Ust. Ransi Al Indragiri

MINGGU
16.00 - 17.30 WIB

Tgl. **3** Kajian Pranikah
Ust. Ransi Al Indragiri

Tgl. **10** Tabligh Akbar
Yuk Ngaji

Tgl. **17** Kajian Shiroh Nabawiyah
Ust. Sulaiman Rasyid

Tgl. **24** Kajian Pranikah
Ust. Ransi Al Indragiri

MABIT NURASH
23-24 Februari 2019
15.30-06.00 WIB
Di Masjid Nurul Ashri

MORE INFO
0857-2979-0165 (MNA Centre)
0815-7819-5140 (Perumnasman Masjod)
0857-2979-0165 (Grup WhatsApp)

Selasa
16.00 - 17.30 WIB

Tgl. **5** Fiqih Thaharah
Ustzh. dr. Ferhana

Tgl. **12** Menjemputmu di Waktu Yang Tepat
Ust. Yosi Al Muzanni

Tgl. **19** Tabligh Akbar
Ust. Nasional

Tgl. **26** Kajian Adab #Pertemuan Ke-2
Ust. Fakhrurozi Abu Syamil

Sabtu
16.00 - 17.30 WIB

Tgl. **2** Hidup Berkah dengan Harta Halal
Ust. Prof. Muhammad, M.Ag

Tgl. **9** Daurah Fiqh Sholat
Ust. Muhammad Abdullah Sholihun.

Tgl. **16** Kajian Tematik
Ust. Ransi Al Indragiri

Tgl. **23** Ngaji Halal Haram
Ust. Nanung Danardono S.Pt, M.P., PhD

Rabu
16.00 - 17.30 WIB

Tgl. **6** Kajian Tematik
Ust. Ransi Mardhi Al Indragiri

Tgl. **13** Kajian Akbar
Habib Muhammad Bin Anies Shahab

Tgl. **20** Kajian Tematik
Ust. Ransi Al Indragiri

Tgl. **27** Kajian Tematik
Ust. Ridwan Hamidi

Jumat
16.00 - 17.30 WIB

Tgl. **1** Kajian Kitab Tauhid #1
Ust. Muhammad Romelan, Lc. MA

Tgl. **8** Kajian Kitab Tauhid #2
Ust. Muhammad Romelan, Lc. MA

Tgl. **15** Kajian Kitab Tauhid #3
Ust. Muhammad Romelan, Lc. MA

Tgl. **22** Kajian Kitab Tauhid #4
Ust. Muhammad Romelan, Lc. MA

Follow Us
Nurul Ashri Deresan
Nurul Ashri

Kegiatan Donor Darah, Bekam dan Cek Kesehatan Gratis di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan Pawai Ramadan dan Festival Kampoeng Qur'an Ramadan di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan *Gerage Sale* dan Nurash Store dalam rangka Peduli Sesama Saudara Seiman di Masjid Nurul 'Ashri



GARAGE SALE
MASJID NURUL 'ASHRI

Punya barang masih layak pakai? Daripada memenuhi lemari kamar, yuk sedekahkan ke kami untuk acara "GARAGE SALE".

Barang bisa dibawa langsung ke kantor Masjid Nurul 'Ashri Deresan.
InyaAllah ada layanan jemput, bisa hub: 0857-2979-0165 (Rony)

Sedekah bisa berupa:

- Barang elektronik
- Perabotan rumah tangga
- Pakaian layak pakai
- Uang

Tempat: Masjid Nurul 'Ashri

Waktu Pelaksanaan:
Ahad, 17 Feb 2019,
Pukul 08.00-15.00 WIB

Hasil penjualan akan digunakan untuk kegiatan dakwah Masjid Nurul 'Ashri, Deresan, Yogyakarta.

Follow Us: [Facebook](#) [Instagram](#) [Twitter](#) [YouTube](#)

More Info: 0857-2979-0165 (MMA Center)

HADIR KEMBALI ACARA SPESIAL
MASJID NURUL ASHRI

GARAGE SALE PALESTINA
(Sedekah Terbaik Untuk Palestina)

Membantu saudara muslim, terutama muslim Palestina dan mereka lain yang membutuhkan bantuan adalah kerucunan bagi kaum muslim. Dikelaskan dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara" Q.S. Al-Hajj: 19. Dan dalam hadis: "Saudara orang mukmin itu bagaikan satu bangunan yang saling menopangkan (jika satu runtuh, yang lain ikut runtuh)".

Ahad, 25 Februari 2018 08.00-15.00 WIB Halaman Masjid Nurul Ashri

BARANG-BARANG YANG DIJUAL

- Pakaian Wanita dan Pria
- Sepatu dan Tas
- Barang-barang Elektronik
- Dan Masih Banyak Lagi

*Terima sedekah berbentuk uang untuk Palestina sampai hari Ahad, 25 Februari 2018

*InyaAllah hasil penjualan barang-barang yang dijual akan disedekahkan untuk saudara Muslim Palestina.

More Info: 085729790165

HARGA 50 K

NURASH STORE

Hasil Keuntungan Penjualan ini Akan diGunakan untuk Kegiatan Bakso di Kulon Progo (Dusun Besole Samigaluh Kulon Progo)

YANG BERMINAT BISA PESAN LANGSUNG MELALUI NOMOR

0857-2979-0165

GARAGE S.A.L.E
- untuk Lombok -

Seluruh hasil penjualan akan disedekahkan kepada saudara kita yang terkena musibah gempa bumi di Lombok, NTB

Ahad, 9 September 2018 | Pukul 08.00 - 15.00 WIB
di Halaman Masjid Nurul 'Ashri Deresan Yogyakarta

Kami masih menerima donasi berupa uang, dapat diserahkan langsung atau transfer melalui rekening ke BNI Syariah 0469-2400-75 a.n Pujiana

[Facebook](#) [Instagram](#) [Twitter](#) [YouTube](#)

More Info: 085729790165



Kegiatan Kajian Humaira Khusus *Akhwat* (wanita) di Masjid Nurul 'Ashri

Kajian Rutin
Humaira Yogyakarta

KAMIS, 24 JANUARI 2019 **AULA PESANTREN SAHABATOU**
08.30 - SELESAI **DERESAN, YOGYAKARTA**

"Golongan yang Tertipu"
Ustadz Sholihuddin Alhafidz

Info: Kajian Humaira
0857 1212 1010

@kajianhumaira Kajian Humaira @kajianhumaira

FREE MUSLIMAH

13 Selasa
November 2018
Pukul 16.00-17.30 WIB

Di
Masjid Nurul 'Ashri
Deresan Yogyakarta

Muslimah,
JAGA IZZAH DAN IFFAHMU!

BERSAMA USTADZAH
UMMI PIPIK DIAN IRAWATI

Informasi: 0857-2979-0165 (KAMUS MNA Center)
Donasi kegiatan diukuhkan atau donasi berupa makanan
dapat diserahkan langsung ke kantor bakmi Masjid Nurul 'Ashri Deresan Yogyakarta

f @masjidnurulashri @masjidnurulashri https://t.me/nurul_ashri Nurul Ashri @uer0054r



Kajian Rutin
Humaira Yogyakarta

**"Banyaknya Gangguan Jin
pada Wanita dan Cara Jitu
Mengatasinya"**

Ustadzah dr. Ferihana

Kamis, 31 Januari 2019
08.30 - 10.30

Aula Pesantren SahabatOu
Deresan Yogyakarta

Info: Kajian Humaira
0857 1212 1010

@kajianhumaira Kajian Humaira @kajianhumaira

FREE MUSLIMAH

TAKLIM FOR TEENS
Move On!

HAAD. II FEB. 2019
08.30 - 11.00

MASJID NURUL ASHRI
DERESAN, YOGYAKARTA

SYAKIR DAULAY
HAFIDZ QURAN & PEMAIN SINETRON ANAK MASJID

Info: Kajian Humaira
0857 1212 1010

@kajianhumaira Kajian Humaira @kajianhumaira

FREE MUSLIMAH

Kegiatan Tabligh Akbar dengan Ust. Abdul Somad Lc, MA. di Masjid Nurul 'Ashri

TABLIGH AKBAR
KAJIAN MUSLIM MASJID NURUL ASHRI
DERESAN YOGYAKARTA

ISLAM ITU MUDAH

BERSAMA
**USTADZ
ABDUL SOMAD LC, MA.**

**GRATIS
UNTUK
UMUM**

KAMIS, 22 FEBRUARI 2018
19.20 - 22.00 WIB
(SHOLAT ISYA BERJAMAAH) / **MASJID
NURUL ASHRI DERESAN**

INFO
085729790165 (KAMUS MNA CENTRE) BAWA INFAQ TERBAIK

@masjidnurulashri masjid nurul ashri @uer0054r NURUL ASHRI

Denah Lokasi
Kegiatan Tabligh Akbar UAS di Masjid Nurul Ashri Deresan

KAMIS, 22 FEBRUARI 2018
19.20 - 22.00 WIB
(SHOLAT ISYA BERJAMAAH) / **MASJID
NURUL ASHRI DERESAN**

INFO
085729790165 (KAMUS MNA CENTRE) BAWA INFAQ TERBAIK

**GRATIS
UNTUK
UMUM**

ISLAM ITU MUDAH

USTADZ
ABDUL SOMAD LC, MA.



Kegiatan Tabligh Akbar dengan Ust. Hanan Attaki, Lc. di Masjid Nurul 'Ashri

Tabligh Akbar Bersama:
Ust. Hanan Attaki, Lc
(Founder Pemuda Hijrah)

02 Senin,
April 2018
Pukul 04.00-06.00 WIB

Tempat:
Masjid Nurul Ashri
Yogyakarta

**GERAKAN
SHALAT
SHUBUH
&
BERJAMA'AH
TABLIGH
AKBAR**

*Dear Allah. Tenyata
Engkau Dekat*

**GRATIS
UNTUK
SEMUA & BERSAMA**

More Info:
085729790165 (MNA Center)

Donor kegiatan dakwah dan donasi makanan
ke Kantor Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta

f @masjidnurulashri @masjidnurulashri https://t.me/nurul_ashri NURUL ASHRI @ver0054r

TABLIGH AKBAR

**Positive
Thinking
aja ke Allah**

Bersama :
Ust. Hanan Attaki, Lc

Sabtu, 28 Juli 2018
12.00 WIB - Selesai
Masjid Nurul 'Ashri
Deresan Yogyakarta

FREE MORE INFO:
0857-2979-0165

Bawa Infaq Terbaikmu, Seluruh Infaq Pada Kajian Ini Akan
Digunakan Untuk Perkembangan Multimedia Masjid Nurul Ashri



Kegiatan Tabligh Akbar dengan Ust. Yusuf Mansur di Masjid Nurul 'Ashri

PPA
DAARUL QUR'AN

Yogyakarta
Subuh, Isya' &
17 - 18 Mei 2018
Tarawih Berjamaah

BERSAMA:

Ustadz Yusuf Mansur
Syeikh Abdul Aziz Bandar Balilah
(Imam Masjid Jami' Al Hakim Makkah Al Mukarramah,
Putra Imam Masjidil Haram Syeikh Bandar Ballah)

Syeikh Osamah Muhammad Ramzan
(Muadzin Masjid Hasan Syathoh Madinah Munawwaroh)

Jum'at, 18 Mei 2018
Masjid Nurul Ashri
(Shalat Subuh Berjamaah)

Masjid Gedhe Kauman
(Shalat Jum'at)

Masjid Jogokaryan
(Shalat Maghrib - Tarawih)

WWW.PPPA.OR.ID ☎ 0811 2515 124 @daqu_yogyakarta

waroeng



Kegiatan Tabligh Akbar dengan ustaz/ustazah pilihan di Masjid Nurul 'Ashri

ISLAM BERSERI, DAMAILAH NEGERI

**TABLIGH AKBAR -NURASH-
SPECIAL FEBRUARI**

KAMIS, 7 FEB
DPU OT 8 MASJID NURUL 'ASHRI
USTADZAH OKI SETIANA DEWI

AHAD, 10 FEB
UST. CAHYO
UST. KHOLILU RICHMAN
UST. NUSAN ARISSACH HANAWARIYYUN

SELASA, 12 FEB
UST. YOSI

RABU, 13 FEB
KABIR MUHAMMAD BIN AMIR SHALAH

SELASA, 19 FEB
UST. FELIX SAWAH

TEMPAT: BIT LYL/LOKASINURASH

MORE INFO: 0857-2979-0165 MNA CENTER
DONASI KEGIATAN DAKWAH MASJID NURUL ASHRI DAPAT LANGSUNG DISAMPURKAN KE KANTOR MASJID NURUL ASHRI DERESAN
f Nurul Ashri Deresan @ masjidnurulashri @ Nurul_ashri @uer0054r Nurul Ashri

pendaftaran: goo.gl/p4TQxa
Setelah submit/daftar mohon di Screemshot

DAKWAH BERJAMAAAH **dtpeduli**

Pribadi Muslimah Tangguh

In syaa Allah menghadirkan & dilaksanakan pada:

- Ustadzah **Oki Setiana Dewi** (Do'i Nasional)
- Moderator **Ibu Rahmi A. Dewi** (Dir. MQ FM)
- MC **Sdr. Kemal Idris** (Penyiar MQ FM)

07 FEBRUARI 2019 - 08.00 s/d Selesai
MASJID NURUL ASHRI - JIL. DERESAN
Siapkan Infag Terbaik Untuk Pembangunan Masjid Dlinggeng Kulon Progo

Supported by:

Logo logos of supporting organizations: WE, NABE, EVIO, CB, etc.

TABLIGH AKBAR

21 Juli 2018
Sabtu Sore
Pukul 15.30-17.30 WIB

Ust. Haikal Hassan, MA

MEMAHAMI IKHTILAF UNTUK MENJAGA KESATUAN UMAT

MNA CENTER: 0857-2979-0165
Donasi kegiatan dakwah, donasi snack dan makanan langsung ke kantor Masjid Nurul Ashri Deresan

Gratis untuk umum

f nurulashriresan @ masjidnurulashri http://lme/nurul_ashri Nurul Ashri @uer0054r

Tabligh Akbar AKULAH PEMUDA QURANI

Ust. Muzammil Hasballah

Selasa 25 September 2018 Qiyamulail Spesial

Pukul: 03.00-04.30 WIB
Disiapkan Tempat Untuk Yang Ingin Bermalam

Selasa, 25 September 2018 Pukul: 15.30-17.30 WIB
Di Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta

MNA CENTER: 0857-2979-0165
Donasi Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Ashri Dapat Langsung Disampaikan ke Kantor Masjid Nurul Ashri Deresan



Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan Donasi untuk Musibah di Lombok, NTB, dan Sulteng di Masjid Nurul 'Ashri

pk event BERBAGI KEBAHAGIAAN
DI BULAN SYAWAL
DI SAPE BIMA NTB
 Total Dana dibutuhkan **13 juta**
 Donasi dibuka tanggal 10 - 23 Juni 2018

PAKET A	PAKET B	PAKET C
RP 130.000,-	RP 100.000,-	RP 36.000,-

Beras 4kg, minyak goreng 2 kg, telur 1 kg, dan 1 tas buku dan alat tulis
 Pelayanan kesehatan, pembagian sembako, dan pembagian alat tulis insyaAllah dilaksanakan pada:
24 Ahad, 24 Juni 2018
 Pukul 09.00-11.00 WIB
 di Puskesmas Pembantu Parangline

Donasi dapat diberikan melalui rekening BNI 0154520412 a.n Rony Irawan Embang
 Harap konfirmasi dengan format:
 Nama, Jumlah Donasi, Pilihan Paket Donasi
 Kirim ke 085729790165,
 Narahubung: 0857-2979-0165 (Rony Irawan)

BERBAGI KEBAHAGIAAN DI SAPE BIMA NTB
DI BULAN SYAWAL
 Donasi dibuka tanggal 10 - 23 Juni 2018

PAKET A	PAKET B	PAKET C
RP 130.000,-	RP 100.000,-	RP 36.000,-

Pelayanan kesehatan, pembagian sembako, dan pembagian alat tulis insyaAllah dilaksanakan pada:
 Ahad, 24 Juni 2018
 Pukul 09.00-11.00 WIB
 di Puskesmas Pembantu Parangline

Donasi dapat diberikan melalui rekening BNI 0154520412 a.n Rony Irawan Embang
 Harap konfirmasi dengan format:
 Nama, Jumlah Donasi, Pilihan Paket Donasi
 Kirim ke 085729790165,
 Narahubung: 0857-2979-0165 (Rony Irawan)



MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN

#RECOVERYLOMBOK

Masjid Nurul 'Ashri deresan Yogyakarta insyaAllah akan memberangkatkan tim kloter kedua pada tanggal 3 sd 16 September 2018. Misi perjalanan kali ini :

1. Trauma Healing.
2. Membangun Musholla di 5 lokasi.
3. Mengajar Ngaji.
4. Membagikan Al-Quran.

Peluang donasi
 1. Terpal.
 2. Selimut.
 3. Uang.

Donasi bisa disalurkan ke rekening 0469-2400-75 (BNI Syariah a.n. Pujiana)
 Konfirmasi transfer 0857-2979-0165 (Kamus Center).

Senoga ditancapkan sangkar di Lombok dari helikopter membor manfaat bagi umat dan warga Lombok (Kamus Center) J

@masjidnurulashri



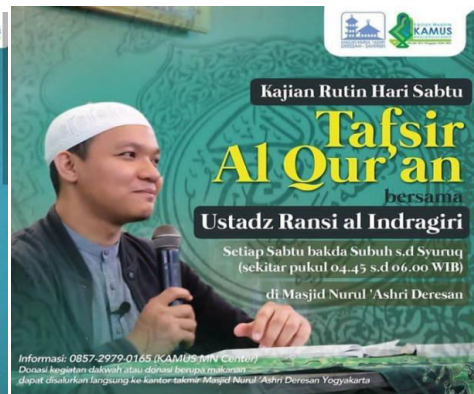
Kegiatan Bakti Sosial di Kulon Progo di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan Kajian Siroh Nabi di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan Kajian Tafsir dan Tahsin Alquran di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan Kajian Buka Bersama (Kabuma) dan Takjil Puasa Sunnah di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan Aksi Berbagi Nasi di Masjid Nurul 'Ashri

Target 200 porsi untuk tukang becak,
tukang bersih-bersih halaman, pengamen,
pengemis, dan warga yang membutuhkan.

Open Donation

(Per porsi
Rp. 10.000,-)

AKSI BERBAGI NASI
MASJID NURUL 'ASHRI
Senin, 1 Januari 2018
Pukul 06.00 - 07.00 WIB

Donasi dapat disalurkan berupa uang/nasi bungkus & dapat disalurkan
langsung ke kantor Masjid Nurul 'Ashri Deresan mulai 30 Des s.d 1 Jan

 nurulashrideresan
 @masjidsnurulashri
 0837-2979-0165
 nurulashri
 NURUL ASHRI



Kegiatan Iktikaf di Masjid Nurul 'Ashri

Pulang Kampung Si Putih, Si Jember

i'tikaf **10 Hari**

4-13 Juni 2018 | 19:28 Ramadhan 1439 H
@MasjidNurulAshriDeresan

Pra I'tikaf:
Senin, 04 Juni 2018
15:30 - 18:00 WIB
(Peserta Wajib Hadir)

Registrasi:
Pukul, 18.00-18.45 WIB

Technical Meeting:
Pukul, 20.30 - selesai

HTM: Rp. 300K
• Wajib Transfer melalui:
Rek. Bank BRI Syariah:
(422) 109553408
a.n. Eni Rahmawati
• Foto bukti transfer diupload
saat registrasi online

Pendaftaran Online
Melalui Link:
<https://bit.ly/itikafnurah>
• Pendaftaran online tidak melalui GP (WA) /
Dibuka mulai tanggal 17 Mei - 1 Juni 2018 / • Pendaftaran dapat ditutup sewaktu-waktu jika kuota telah terpenuhi

Kegiatan I'tikaf:
- Kajian Fikih I'tikaf dan Kajian Aqidah intensif
bersama: *Ust. Sholihun*
- Tarawih Berjamaah | Tahajud Berjamaah 1 Juz
- Tasmi' 1 Juz Ba'da Shubuh
- Tilawah Minimal 1 Juz/hari
- Dzikir Pagi dan Petang

Fasilitas:
Ilmu yang bermanfaat -
Hardfile materi Asma' wa Shifat -
Konsumsi Sahur dan Buka -
Snack malam dan teh -
Alas tidur -
Tempat parkir aman -
Laundry 3x -
Teman seperjuangan -
surga

-Kuota Terbatas
Ikhwah: 50 Orang
Akhwat: 100 Orang

More Info: 0813 2775 9882

f masjidnuralashri | @masjidnuralashri | NURUL ASHRI | @uer0054r




Kegiatan Muslim Camp di Masjid Nurul 'Ashri



Kegiatan Kajian Kitab Tauhid di Masjid Nurul 'Ashri

HARI JUMAT **01 FEB 2019**
26 Jumadil Ula 1440H

16.00 s/d
17.30 WIB



HARI JUMAT **08 FEB 2019**
03 Jumadil Thani 1440H

16.00 s/d
17.30 WIB



Kajian
**KITABUT
TAUHID**

Karya Syaikh Muhammad At Tamimi

#Pertemuan 1
Bersama
Ustadz Muhammad Romelan, Lc., MA
DI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN YOGYAKARTA

MNA CENTER: 085729790165
Regulerin dikawah Masjid Nurul 'Ashri bisa langsung ke kantor Masjid Nurul 'Ashri Deresan Yogyakarta
f Nuulashderesan | https://t.me/nurul_ashri | @masjidnuralashri | Nurul Ashri | @uer0054r

**KEUTAMAAN
TAUHID**

#Pertemuan 2
"Kajian Rutin Kitabut Tauhid"
Karya Syaikh Muhammad At Tamimi

Bersama
Ustadz Muhammad Romelan, Lc., MA
DI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN YOGYAKARTA

MNA CENTER: 085729790165
"Demikian kegiatan dikawah Masjid Nurul 'Ashri bisa langsung ke kantor Masjid Nurul 'Ashri Deresan Yogyakarta"

f Nuulashderesan | https://t.me/nurul_ashri | @masjidnuralashri | Nurul Ashri | @uer0054r



INTERVIEW GUIDE

(DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA)

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul: **“Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta)”**. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan ketua organisasi otonom masjid Nurul ‘Ashri (KaMus) yaitu Bapak Roni Irawan di Kantor Sekretariat KaMus. Wawancara dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada:

1. Kamis, 29 November 2018
2. Senin, 17 Desember 2018
3. Jumat, 11 Januari 2019
4. Jumat, 01 Februari 2019

Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi adanya KaMus?
2. Kapan KaMus mulai ada dan apa tujuan dibuatnya KaMus?
3. Dahulu KaMus memiliki divisi pengkaderan, pelayanan umat, akwah dan kajian, dan multimedia. Apa yang melatarbelakangi divisi ini berganti dengan divisi baru?
4. Tambahnya divisi Pendidikan, apa yang menjadi alasan pengurus KaMus menambahkan divisi ini?
5. Bagaimana fungsi dan tujuan awal dibentuknya divisi pendidikan?
6. Apa harapan pengurus KaMus kepada para jamaah dnegan adanya divisi pendidikan?
7. Apa harapan pengurus KaMus dengan adanya 4 divisi baru ini?
8. Apa yang menjadi fungsi dan tujuan dari setiap divisi-divisi KaMus?

9. Apa alasan dibentuknya KaMus dengan berbagai divisi?
10. Siapa saja yang bisa menjadi pengurus KaMus? Dan apa yang menjadi syarat agar dapat menjadi anggota KaMus?
11. Pra daurah harus diikuti calon relawan KaMus, sebagai salah satu syarat untuk menjadi pengurus KaMus. Apa yang meatarbelakangi pentingnya pra daurah ini? dan apa fungsi serta tujuan pengurus melaksanakan agenda pra daurah? Apa manfaat yang diharapkan pengurus kepada calon relawan dengan adanya kegiatan pra daurah ini?
12. Stadium General harus diikuti calon relawan KaMus, sebagai salah satu syarat untuk menjadi pengurus KaMus. Apa yang meatarbelakangi pentingnya stadium general ini? dan apa fungsi serta tujuan pengurus melaksanakan agenda stadium general? Apa manfaat yang diharapkan pengurus kepada calon relawan dengan adanya kegiatan stadium general ini?
13. Muslim Camp harus diikuti calon relawan KaMus, sebagai salah satu syarat untuk menjadi pengurus KaMus. Apa yang meatarbelakangi pentingnya Muslim Camp ini? dan apa fungsi serta tujuan pengurus melaksanakan agenda Muslim Camp? Apa manfaat yang diharapkan pengurus kepada calon relawan dengan adanya kegiatan Muslim Camp?
14. Wawancara harus diikuti calon relawan KaMus, sebagai salah satu syarat untuk menjadi pengurus KaMus. Apa yang meatarbelakangi pentingnya wawancara ini? dan apa fungsi serta tujuan pengurus melaksanakan agenda wawancara? Apa manfaat yang diharapkan pengurus kepada calon relawan dengan adanya kegiatan wawancara ini?

15. Masjid Nurul 'Ashri memiliki banyak program kerja. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan masjid Nurul 'Ashri dalam rangka merealisasikan program kerja tersebut?
16. Darimanakah sumber dana, untuk meralisasikan suatu program kerja?
17. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh masjid Nurul 'Ashri dalam melaksanakan seluruh program kerja tersebut?
18. Apa langkah masjid Nurul 'Ashri dalam mengantisipasi adanya kendala-kendala dalam program kegiatan tersebut?
19. Apa alasan pengurus mengadakan kegiatan kelas intensif tahsin, bahasa Arab dan kelas mawaris? **(pertanyaan yang sama untuk 23 kegiatan di masjid Nurul 'Ashri)**
20. Apa fungsi dan tujuan diselenggarakannya kelas intensif tahsin, bahasa Arab dan kelas mawaris?**(pertanyaan yang sama untuk 23 kegiatan di masjid Nurul 'Ashri)**
21. Apa harapan pengurus masjid kepada jamaah dnegan adanya kelas intensif tahsin, bahasa Arab dan kelas mawaris? **(pertanyaan yang sama untuk 23 kegiatan di masjid Nurul 'Ashri).**
22. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagaitempat beribadah? Apa upaya pengurus masjid dalam merealisasikan seluruh fungsi masjid ini? apa kendala yang dihadapi pengurus dalam merealisasikan fungsi tersebut?
23. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagaitempat menuntut ilmu? Apa upaya pengurus masjid dalam merealisasikan seluruh fungsi masjid ini? apa kendala yang dihadapi pengurus dalam merealisasikan fungsi tersebut?
24. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagai dakwah dan kebudayaan Islam? Apa upaya pengurus masjid dalam merealisasikan

seluruh fungsi masjid ini? apa kendala yang dihadapi pengurus dalam merealisasikan fungsi tersebut?

25. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagaipusat kaderisasi umat? Apa upaya pengurus masjid dalam merealisasikan seluruh fungsi masjid ini? apa kendala yang dihadapi pengurus dalam merealisasikan fungsi tersebut?
26. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagai tempat pembinaan jamaah? Apa upaya pengurus masjid dalam merealisasikan seluruh fungsi masjid ini? apa kendala yang dihadapi pengurus dalam merealisasikan fungsi tersebut?
27. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagaitempat pelayanan masyarakat?
28. Apa upaya pengurus masjid dalam merealisasikan seluruh fungsi masjid ini? apa kendala yang dihadapi pengurus dalam merealisasikan fungsi tersebut?
29. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul 'Ashri sebagaitempat pemberdayaan jamaah?
30. Apa upaya pengurus masjid dalam merealisasikan seluruh fungsi masjid ini? apa kendala yang dihadapi pengurus dalam merealisasikan fungsi tersebut?

INTERVIEW GUIDE

(DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA)

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul: **“Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta)”**. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan ketua takmir masjid Nurul ‘Ashri yaitu Bapak Mucharrom Nur di Kantor Sekretariat Takmir Masjid Nurul ‘Ashri. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu padahari Sabtu, 3 November 2018 dan hari Sabtu, 9 Februari 2018. Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum sejarah berdirinya masjid Nurul ‘Ashri di Deresan, Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi visi dari masjid Nurul ‘Ashri?
3. Bagaimana misi masjid Nurul ‘Ashri dalam merealisasikan visinya?
4. Bagaimana susunan pengurus takmir masjid Nurul ‘Ashri?
5. Bagaimana aktualisasi fungsi masjid Nurul ‘Ashri?
6. Apa kebijakan takmir masjid Nurul ‘Ashri dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam?
7. Apa saja fasilitas-fasilitas masjid Nurul ‘Ashri dalam menunjang terselenggaranya program pendidikan? Dan manfaat apa yang diharapkan pengurus masjid kepada jamaah terkait fasilitas masjid yang disediakan?
8. Apa saja program kerja masjid Nurul ‘Ashri?
9. Apa program kegiatan masjid Nurul ‘Ashri yang relevan dengan pendidikan?

10. Bagaimana kontribusi masjid Nurul ‘Ashri dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam?
11. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan masjid Nurul ‘Ashri dalam rangka merealisasikan program kerja tersebut?
12. Darimana sumber dana, untuk merealisasikan suatu program kerja?
13. Bagaimana awal mula terjadinya program kajian di masjid Nurul ‘Ashri, dan bagaimana kajian itu bisa rutin setiap harinya?
14. Kendala-kendala apa saja yang dialami masjid Nurul ‘Ashri dalam melaksanakan seluruh program kerja tersebut?
15. Apa langkah takmir masjid Nurul ‘Ashri dalam mengantisipasi adanya kendala-kendala dalam program tersebut?
16. Berapa rata-rata pengunjung masjid yang hadir mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan masjid Nurul ‘Ashri?

INTERVIEW GUIDE

(DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA)

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul: **“Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta)”**. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada sebagian jamaah masjid Nurul ‘Ashri, pada saat mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan takmir masjid. Wawancara ini dilakukan di ruang utama Masjid Nurul ‘Ashri. Sebelum peneliti memberikan pertanyaan kepada jamaah masjid Nurul ‘Ashri, terlebih dahulu peneliti melakukan pendekatan dengan menanyakan nama, alamat dan kesibukannya (sekolah/kuliah/kerja). Adapun daftar pertanyaan wawancaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang pernah akhi/ukhti ikuti di dalam masjid Nurul ‘Ashri?
2. Bagaimana tanggapan akhi/ukhti terhadap kegiatan yang diselenggarakan masjid Nurul ‘Ashri?
3. Kegiatan pendidikan seperti apa yang pernah akhi/ukhti ikuti di masjid Nurul ‘Ashri?
4. Apa perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan tersebut?
5. Bagaimana masukan akhi/ukhti terkait program kegiatan yang dilaksanakan takmir masjid Nurul ‘Ashri?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-1418/Un.02/DT/PG.00/10/2018
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Takmir Masjid
Masjid Nurul Ashri
Deresan, Sleman
Di Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami sbb:

Nama	: Apriyani Lestari Kudadiri
NIM	: 17204011005
Prodi	: PAI
Judul	: Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta)
Metode	: Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018



a.n. Dekan
Kaprodi PAI

Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 884650, Faksimile (0274) 884650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3580 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Kaprodi FITK UIN Sunan Kalijaga
Nomo : B-1481/Un.02/DT/PG.00/10/2018
Hal : Ijin Penelitian

Tanggal : 20 Oktober 2018

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : APRIYANI LESTARI KUDADIRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 17204011005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Batang Beruh Sidikalang Dairi Sumut
No. Telp / HP : 085275899899
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI DI MASJID NURUL ASHRI DERESAN YOGYAKARTA)**
Lokasi : Masjid Nurul ashri Deresan Caturtunggal Depok Sleman

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 Nopember 2018 s/d 11 Februari 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 Nopember 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Depok
3. Kepala Desa Caturtunggal, Depok
4. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan

Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
 Pembina Tingkat I, IV/b
 NIP 19621002 198603 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Apriyani Lestari Kudadiri
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan/17 April 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Jl. Lae Trondi, Salak, Pakpak Bharat
 Email : tharygirlz@gmail.com
 Facebook : Apriyani Lestari Kudadiri
 Instagram : Apriyani_lestarikudadiri
 No. HP : 0852 7589 9899



B. ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Rahman Kudadiri
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 Nama Ibu : Almh. Aswati Fauriza Manik

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 030306 Barisan Nauli Sidikalang, Lulus Tahun 2007
2. MTs di Pesatren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Lulus Tahun 2010
3. SMK N 1 Sidikalang, Lulus Tahun 2013
4. S-1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Lulus Tahun 2017
5. S-2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2019